

**PELAKSANAAN PROGRAM MOTOR KELILING TAMAN BACAAN
MASYARAKAT “MATA AKSARA” DESA UMBULMARTANI
NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Kurniawan
NIM 10102244031

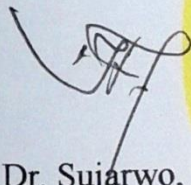
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat “Mata Aksara” Desa Umbulmartan Ngemplak Sleman Yogyakarta”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

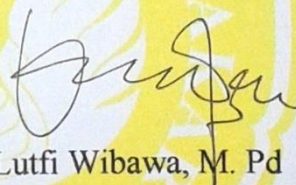
Yogyakarta, 28 Juni 2016

Pembimbing I



Dr. Sujarwo, M. Pd
NIP. 19691030 200312 1 001

Pembimbing II



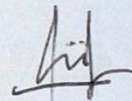
Lutfi Wibawa, M. Pd
NIP. 19780821 200801 1 006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 Juni 2016
Yang menyatakan,



Kurniawan
NIM 10102244031

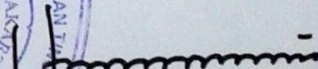
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PROGRAM MOTOR KELILING TAMAN BACAAN MASYARAKAT “MATA AKSARA” DESA UMBULMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Kurniawan, NIM 10102244031 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Ketua Penguji		22-8-2016
Dr. Entoh Tohani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		22-8-2016
Sudiyono, M.Si.	Penguji Utama		22-8-2016
Lutfi Wibawa, M.Pd.	Penguji Pendamping		23-8-2016

Yogyakarta, 08 SEP 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

- ❖ Buku adalah mercusuar yang berdiri di tepi samudera waktu yang luas.
(Edwin Percy Whipple)
- ❖ Imajinasi akan membawamu menembus logika, namun logika membuat imajinasimu menjadi nyata. (penulis)

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mencurahkan segenap kaih sayangnya serta doa-doa yang tak pernah lupa disisipkan sehingga penulis berhasil menyusun karya ini.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.

**PELAKSANAAN PROGRAM MOTOR KELILING TAMAN BACAAN
MASYARAKAT “MATA AKSARA” DESA UMBULMARTANI
NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh
Kurniawan
NIM 10102244031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) persiapan pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara di desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta (2) pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara di desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta (3) dampak pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara di desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah seorang pengelola dan seorang pelaksana kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara, dan 5 pengunjung motor keliling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persiapan pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara dengan cara: (a) Melakukan survey dan observasi pada tempat yang akan di datangi. (b) Mengatur buku-buku koleksi yang akan di bawa. (c) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibawa. (d) Mempersiapkan sarana kegiatan pendukung seperti kerajinan dan permainan edukatif. (2) Pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara meliputi: (a) Identifikasi kebutuhan masyarakat (b) Analisis prioritas kebutuhan masyarakat (c) Rekrutmen atau pemilihan pelaksana program kegiatan. (3) Dampak pelaksanaan program motor keliling meliputi dampak positif dan dampak negatif yang terjadi di masyarakat desa Umbulmartani.

Kata kunci: *program motor keliling, tbm*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat “Mata Aksara” Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”**.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian.
3. Ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah beserta segenap dosen program studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd. dan Bapak Lutfi Wibawa, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan proposal skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.

6. Bapak Nuradi Indra Wijaya dan Ibu Heni Wardatur Rohmah S.Pd. selaku pengelola beserta seluruh staf TBM “Mata Aksara” yang telah memberikan ijin dan memberikan bimbingan dalam melakukan penelitian di TBM “Mata Aksara”.
7. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan do’a, materi dan motivasi selama penyusunan proposal skripsi.
8. Teman-teman Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2010 yang telah berbagi motivasi, pengalaman dan referensi pada penyusunan proposal skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta,

Penulis,



Kurniawan

NIM 10102244031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan tentang Taman Bacaan Masyarakat (TBM)	10
1. Pengertian TBM.....	10

2. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat.....	14
3. Sasaran TBM	18
4. Peran dan Fungsi TBM	19
B. Tinjauan tentang Motor Keliling atau Perpustakaan Keliling	22
1. Pengertian Perpustakaan Keliling	22
2. Tujuan Perpustakaan Keliling	23
3. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Keliling	24
4. Pelayanan Perpustakaan Keliling.....	25
C. Taman Bacaan Masyarakat dan Pendidikan Luar Sekolah.....	29
D. Kerangka Berpikir.....	31
E. Pertanyaan Penelitian.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Subyek Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Sumber Data Penelitian.....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Keabsahan Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi TBM Mata Aksara.....	44
a. Profil TBM Mata Aksara	44
b. Letak geografis TBM Mata Aksara	45
c. Sejarah TBM Mata Aksara	46
d. Visi dan Misi TBM Mata Aksara	48
e. Struktur organisasi TBM Mata Aksara	49
f. Sarana dan prasarana	49
g. Kegiatan yang telah dilaksanakan.....	52

2. Pelaksanaan Program Motor Keliling TBM Mata Aksara	55
a. Persiapan Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara desa Umbulmartni.....	55
1) Perencanaan awal dalam menjalankan program motor keliling TBM “Mata Aksara”	55
2) Sarana dan prasarana yang dipersiapkan dalam pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”	60
3) Manajemen bahan pustaka dalam persiapan pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”	62
4) Manajemen waktu dalam dalam persiapan pelaksanaan program Motor Keliling TBM “Mata Aksara”	65
b. Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara desa Umbulmartani.....	67
1) Proses pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara desa Umbulmartani.....	67
2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara desa Umbulmartani.....	70
3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara desa Umbulmartani.....	71
4) Pengembangan program motor keliling TBM Mata Aksara desa Umbulmartani.....	72
c. Dampak Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara desa Umbulmartani.....	74
1) Memupuk minat baca pengunjung	75
2) Memberi bahan referensi dalam membantu pekerjaan sekolah	75
3) Memberikan informasi dan referensi bahan bacaan kepada pengunjung	76
4) Meningkatkan partisipasi berkelanjutan dari pengunjung...	76
B. Pembahasan.....	78
1. Persiapan Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara desa Umbulmartni.....	78

2. Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara desa Umbulmartani... ..	84
3. Dampak Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara desa Umbulmartani.....	^
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	32
Gambar 2. Struktur Organisasi TBM Mata Aksara	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Metode Pengumpulan Data	39
Tabel 2. Ruang TBM Mata Aksara	50
Tabel 3. Fasilitas TBM Mata Aksara	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi	94
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	95
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	96
Lampiran 4. Catatan Lapangan	101
Lampiran 5. Analisis Data.....	111
Lampiran 6. Catatan Wawancara	131
Lampiran 7 . Dokumentasi	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia pada masa ini tengah memasuki era globalisasi dimana erat kaitannya dengan modernisasi dan selalu membutuhkan teknologi serta informasi dalam pelaksanaannya. Era globalisasi dapat juga diartikan sebagai zaman atau era persaingan bebas dimana terjadi persaingan dalam beberapa sektor dari segi perekonomian, pertahanan, perkembangan teknologi dan sebagainya dengan Negara lainnya baik Negara maju maupun dari sesama Negara berkembang. Dalam hal ini bangsa Indonesia dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan dan selalu melakukan peningkatan teknologi dan informasi dari segala aspek tanpa meninggalkan jati diri sebagai bangsa yang beradat ketimuran yang selalu dianut semenjak sebelum merdeka. Salah satu penyelesaian yang paling efektif dalam memasuki era global ini adalah dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia atau SDM sehingga seiring dengan perkembangannya bangsa Indonesia mampu mengimbangi dan dapat disejajarkan dengan Negara maju dari segi ilmu pengetahuan.

Pembangunan dalam segi ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan diperlukan beberapa peningkatan dan penyempurnaan dalam hal penyelenggaraan pendidikan nasional. Pendidikan nasional merupakan akar daripada kebudayaan bangsa Indonesia sendiri dan berdasar atas Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan pembangunan nasional dan merupakan faktor untuk memenuhi

kebutuhan dan bertanggung jawab dalam pembangunan itu sendiri. Pendidikan nasional mengacu pada peningkatan dan mencerdaskan kehidupan bangsa demi mewujudkan manusia yang beriman, berkualitas dan mandiri.

Berdasarkan indeks baca nasional pada tahun 2013, angka membaca seluruh warga Indonesia masihlah rendah yakni terpaut pada angka 0,01 yang artinya dari 100 orang hanya ada 1 yang gemar membaca. Selain itu menurut hasil studi dari *Programme for International Student Assessment 2012*, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam tes. Penilaian ini dipublikasikan oleh *the Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), Rabu (4/12). Dalam publikasi itu tercatat bahwa rata-rata skor matematika anak-anak Indonesia 375, skor membaca 396 dan skor untuk sains dengan rata-rata 382. Angka tersebut sangat jauh dari standar skor OECD dimana rata-rata tersebut secara berurutan adalah 494, 496 dan 501. (*Kompas*, 5/12/2013). Menurut kepala Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) DIY Budi Wibowo. Nilai indeks baca Yogyakarta diketahui setiap 1000 masyarakat Yogyakarta hanya 1 orang yang membaca buku, tentu jumlah tersebut masih sangat memprihatinkan jika dibandingkan dengan negara maju yang dari setiap 1000 orang terdapat 450 orang yang membaca buku. (*Tribun Jogja*, 21 Desember 2014).

Upaya demi upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan sumber daya manusia tersebut telah ditempuh pemerintah dengan mencakup seluruh aspek masyarakat dan menyebar luas ke seluruh penjuru nusantara. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya dari segi ilmu pengetahuan yaitu dengan

memperluas pengetahuan sumber daya manusia dari hal yang paling kecil dan sederhana yakni membaca. Membaca dapat dikatakan sebagai jembatan dari individu dengan dunia, jembatan dimana akan mengantarkan individu ke dalam seluruh aspek informasi yang dapat diketahui. Membaca sama halnya membuka cakrawala akan informasi yang belum didapatkan sebelumnya dan dengan membaca pula akan mengantarkan bangsa Indonesia selangkah lebih maju dengan Negara berkembang lainnya.

Pemerintah telah berupaya menyediakan sarana bagi mereka yang ingin belajar dan membutuhkan bahan bacaan, salah satunya adalah dengan mendirikan sebuah perpustakaan umum yang telah disediakan di setiap kabupaten kota. Perpustakaan ini dapat diakses oleh masyarakat umum tanpa kecuali. Masyarakat dapat menemukan bahan bacaan, menambah wawasan dan menemukan segala sesuatu tentang literasi yang bisa mereka cari disini. Seiring perkembangannya pemerintah bekerjasama dengan pemerintah daerah pun telah melakukan perkembangan dengan terus menambah koleksi buku mereka di perpustakaan ini.

Pemerintah telah melakukan yang terbaik guna mencerdaskan kehidupan masyarakatnya. Namun begitu permasalahan mendasar yang dihadapi oleh masyarakat adalah perpustakaan publik itu sendiri hanya terbatas di lingkungan dalam kota, dengan begitu masyarakat yang jauh dari lingkungan kota akan terkendala dalam mengakses perpustakaan itu sendiri. Selain itu kurangnya minat masyarakat terhadap budaya membaca tidak diimbangi dengan adanya upaya untuk membangkitkan keinginan membaca itu sendiri. Kurangnya stimulus pemerintah kepada masyarakat juga merupakan faktor lain yang membuat

masyarakat tetap berada dalam kondisi stagnan dimana akhirnya tidak bisa membuka mata mereka untuk pengetahuan yang lebih luas.

Taman bacaan masyarakat atau TBM merupakan sebuah manifestasi dari perpustakaan publik dari pendidikan non formal sebagai salah satu program keaksaraan yang memberikan layanan peningkatan minat baca bagi peserta didik pendidikan nonformal dan informal serta masyarakat umum melalui penyediaan koleksi buku bacaan dan kegiatan-kegiatan untuk mendemonstrasikan kemampuan membaca, menulis dan berkomunikasi. Lokasi Taman Bacaan berada di sekitar pusat kegiatan sehari-hari masyarakat umum, misalnya berdekatan dengan tempat ibadah, pasar, rumah sakit, dan tempat usaha.

Taman bacaan masyarakat ada untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal di sekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya. Koleksi TBM sekurang-kurangnya mempunyai bahan informasi praktis, buku-buku peningkatan pengetahuan terapan tentang sains dan teknologi, kewirausahaan, pendidikan kebangsaan, moral dan budi pekerti, sejarah dan oto biografi, dan minimal 15 judul buku karya sastra serta bahan multi media elektronik. Hasil yang diharapkan dari TBM ini adalah meningkatkan budaya baca masyarakat melalui pembentukan komunitas baca yang dibina oleh TBM dengan meningkatkan mutu layanan TBM sehingga masyarakat memanfaatkan TBM secara teratur dan berkesinambungan.

TBM “Mata Aksara” adalah salah satu contoh taman bacaan masyarakat yang berada di Yogyakarta, tepatnya berada di jl. Kaliurang km 14 No. 15A, Tegalmending, Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. TBM “Mata Aksara” ini bermula dari sebuah perpustakaan keluarga pribadi milik Keluarga Bapak Nuradi Indra Wijaya. Buku-buku dari perpustakaan ini telah dikoleksi semenjak tahun 2002 oleh keluarga bapak Nuradi. Pada tahun 2009 tercatat telah terkumpul mencapai kurang lebih 600 buah buku yang berada di perpustakaan pribadi tersebut.

Setelah melalui musyawarah keluarga kecil, Pak Nuradi memutuskan untuk membuat perpustakaan kecil untuk masyarakat dari kumpulan buku-buku tersebut. Pada tanggal 9 Juli 2010 TBM “Mata Aksara” resmi didirikan sebagai bentuk kontribusi nyata keluarga Nuradi terhadap pengembangan minat baca bagi masyarakat. Sebagaimana telah dikukuhkan oleh kepala desa Umbulmartani melalui SK Kepala Desa Nomor 05/Kep.KD/2011 tanggal 28 April 2011. Akta notaris kelembagaan oleh Edward Warma Raya, SH Nomor 19 tanggal 16 maret 2012.

Pada September 2013 tercatat anggota tetap TBM Mata Aksara berjumlah 973 dengan presentase terbesar adalah pembaca usia 0-12 tahun yakni 47 persen, pembaca usia remaja 13-17 tahun yakni 20 persen dan usia dewasa 33 persen. Sebagai upaya untuk lebih mendekatkan mata aksara kepada masyarakat dan meningkatkan budaya membaca. Mata Aksara melakukan suatu strategi pendekatan berupa ditetapkannya sebuah kegiatan perpustakaan keliling atau yang biasa disebut motor keliling. Motor keliling adalah sebuah sarana berbentuk

sepeda motor roda tiga dengan box yang di dalamnya terdapat ratusan judul buku yang kemudian motor tersebut akan berkeliling di sekitar kecamatan Ngemplak dan berhenti di suatu tempat yang disebut pos dan membuka layanan membaca di tempat tersebut sehingga dapat diakses oleh masyarakat yang tidak dapat menjangkau lokasi TBM “Mata Aksara”.

Motor keliling turut berpartisipasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat sekitar TBM “Mata Aksara” sekaligus sebagai sarana promosi agar masyarakat mengetahui bahwa di sekitar mereka terdapat sebuah taman bacaan yang dapat digunakan. Motor keliling dapat menjangkau masyarakat yang terlalu jauh dari TBM “Mata Aksara” agar dapat mengakses bahan-bahan bacaan dan mendapatkan pengetahuan serta informasi tanpa harus datang langsung ke TBM “Mata Aksara” namun juga diharapkan untuk bisa datang langsung ke tempat TBM “Mata Aksara” agar mereka bisa mendapatkan lebih banyak dari yang mereka inginkan. Motor keliling juga berfungsi sebagai sarana untuk memberitahukan jika ada event atau acara yang akan diadakan di TBM “Mata Aksara”.

Motor keliling TBM “Mata Aksara” mempunyai jadwal tiga hari dalam seminggu, namun juga bisa fleksibel mengikuti permintaan masyarakat untuk datang setiap saat mereka butuhkan. Motor keliling biasa mengedarkan buku-buku yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan yang akan dikunjungi, jadi akan lebih bisa memaksimalkan potensi dari sumber daya yang ada pada setiap lokasi atau pos yang dikunjungi tersebut. Terlebih lagi masyarakat dapat meminta untuk dibawa buku-buku yang mereka inginkan dengan begitu diharapkan

masyarakat bisa meningkatkan budaya baca mereka dan mendapatkan pengetahuan dan informasi lebih luas lagi.

Sehingga disini peneliti akan melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana motor keliling bisa mempengaruhi minat baca masyarakat desa Umbulartani tersebut dengan begitu peneliti mengambil tema “Pelaksanaan program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat “Mata Aksara” desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya minat baca masyarakat Yogyakarta yang terbukti lewat survey indeks baca nasional.
2. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat kurang diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang kurang pengetahuan dan informasi.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang TBM dan fungsinya dan kurangnya stimulus kepada masyarakat, sehingga masyarakat masih terlihat enggan untuk berkunjung ke perpustakaan atau TBM karena terlalu jauh serta kurangnya akses masyarakat.
4. Peserta TBM Mata Aksara pada tahun 2013 berjumlah 973 dengan presentase terbesar adalah pembaca usia 0-12 tahun yakni 47 persen, pembaca usia remaja 13-17 tahun yakni 20 persen dan usia dewasa 33 persen.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, tidak seluruhnya dikaji dalam penelitian ini. Mengingat adanya keterbatasan waktu, kemampuan dan dana. Agar penelitian ini lebih mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan program motor keliling taman bacaan masyarakat “Mata Aksara” desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas, maka dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan dalam pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara” desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta ?
2. Bagaimana pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara” desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta ?
3. Bagaimana dampak program motor keliling oleh TBM “Mata Aksara” desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Persiapan dalam pelaksanaan program motor keliling oleh TBM “Mata Aksara” desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.
2. Pelaksanaan program motor keliling oleh TBM “Mata Aksara” desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

3. Dampak dari program motor keliling yang diberlakukan oleh TBM “Mata Aksara” dengan tingkat budaya membaca masyarakat desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Jurusan PLS, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang Pendidikan Luar Sekolah tentang konsep Keaksaraan.
2. Bagi TBM “Mata Aksara”, hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dan masukan dalam pelaksanaan program motor keliling agar lebih efektif.
3. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam salah satu program keaksaraan yang dicetuskan oleh Pendidikan Luar Sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

1. Pengertian TBM

Perpustakaan berasal dari kata pustaka yang berarti buku atau kitab, yaitu kumpulan atau bahan berisi tulisan atau cetakan, dijilid menjadi satu agar mudah dibaca yang berjumlah sedikitnya 48 halaman. Dari kata pustaka terbentuklah kata turunan perpustakaan yang secara konvensional berarti kumpulan buku atau bangunan fisik tempat buku dikumpulkan, disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemakai Syihabuddin Qalyubi (2007).

Menurut Sulistyo Basuki (1991: 3) “Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.” Taman bacaan masyarakat pada dasarnya merupakan pengembangan dan bentuk lain dari perputakaan publik atau perpustakaan umum milik pemerintah yang digunakan untuk melayani kebutuhan membaca masyarakat disekitarnya. Jadi untuk memenuhi kebutuhan membaca dan memperoleh informasi serta pengetahuan, masyarakat tidak harus pergi ke perpustakaan, tetapi bisa di TBM.

Menurut Lasa HS (1998) perpustakaan merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Informasi meliputi produk intelektual dan artistic manusia. Dalam melaksanakan aktivitas tersebut diperlukan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal atau nonformal di bidang perpustakaan, dokumentasi and informasi.

Dalam pengertian ini, perpustakaan dititikberatkan pada sistem, sumber daya manusia, koleksi, tempat dan seperangkat sistem yang mengatur. Pengertian ini didasarkan pada pemikiran bahwa perpustakaan sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang ilmu pengetahuan dan informasi yang selalu berkembang seiring dengan perkembangan pemikiran dan kultur masyarakatnya.

Secara sempit pengertian ilmu perpustakaan banyak dipahami sebagai pendekatan teknis dalam mengadakan, menyimpan, dan menyajikan koleksi kepada masyarakat pemakai melalui institusi yang biasa disebut perpustakaan. Bahkan secara umum perpustakaan dianggap sebagai suatu institusi yang di dalamnya tercakup unsur koleksi, pengolahan, penyimpanan dan pemakai.

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1990: 112), perpustakaan diartikan dengan kumpulan buku yang tersimpan di suatu tempat tertentu milik suatu instansi tertentu. Perpustakaan modern masa kini juga menyediakan video, film, kaset, piringan hitam dan sebagainya. Dalam

pengertian ini perpustakaan hanya terbatas pada sejumlah bahan pustaka (bahan buku dan nonbuku) yang dimiliki oleh suatu lembaga swasta atau pemerintah. Di sini tidak dicakup perpustakaan milik perorangan yang dalam realitas memang ada dan memiliki spesifikasi bidang yang sangat urgen dalam pengembangan bidang tertentu.

IFLA (*International Federation of Library Association*) mengelompokkan jenis-jenis perpustakaan ke dalam lima bagian yaitu Perpustakaan Nasional (*National Library*), Perpustakaan Umum (*Public Library*), Perpustakaan Perguruan Tinggi (*University Library*), Perpustakaan Sekolah (*School Library*), dan Perpustakaan Khusus (*Special Library*). Dari kelima jenis tersebut Taman Bacaan Masyarakat/TBM masuk ke dalam kategori perpustakaan umum karena perpustakaan ini diselenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat dengan koleksi yang menyesuaikan keadaan potensi dan minat masyarakat.

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (Direktorat PNFI Depdiknas, Jakarta 2009) Taman Bacaan Masyarakat (TBM) atau perpustakaan umum adalah sebuah tempat atau ruang yang disediakan untuk menyimpan, memelihara, menggunakan koleksi buku, majalah, koran, dan bahan multi media lain untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara perseorangan, kelompok atau kelembagaan.

Menurut Kalida Muhsin (Fundraising Taman Bacaan Masyarakat : 2)

“Taman Bacaan Masyarakat memiliki makna sebagai suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Dan pengelola TBM adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan dan memiliki kemampuan pelayanan dan keterampilan teknis penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat.”

Dalam proses belajar mengajar di semua jenjang baik pendidikan, pengajaran maupun penelitian tidak lepas dari perpustakaan atau taman bacaan masyarakat. Taman bacaan masyarakat merupakan sarana vital dalam tercapainya informasi yang dapat membantu peserta didik, pengajar, maupun peneliti dalam mendapatkan segala informasi yang diperlukan dalam rangka pendidikan dan penelitian yang telah disediakan di dalamnya meliputi berbagai aspek informasi dari waktu ke waktu.

Taman bacaan masyarakat ada untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal di sekitarnya tanpa membedakan status. Taman bacaan masyarakat sepenuhnya diadakan untuk melayani kegiatan sosial yang berhubungan dengan masyarakat di sekitarnya tanpa membebankan biaya dalam bentuk apapun dengan harapan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Menurut Sutarno NS (2006: 19) Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*) dan ikut memelihara (*melu hangrukebi*).

Kepedulian terhadap taman bacaan akan membuat masyarakat sadar dan menghayati bahwa taman bacaan bukan saja penting, tapi sangat diperlukan oleh masyarakat. Melalui taman bacaan masyarakat pula kelompok masyarakat tersebut akan terus dibina dan dikembangkan kearah terbentuknya masyarakat informasi atau masyarakat yang cerdas.

2. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) atau Perpustakaan umum memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Menurut Taslimah Yusuf (1996 :18), tujuan perpustakaan umum antara lain :

- a. Mengembangkan minat baca serta mendayagunakan semua bahan pustaka yang tersedia di Perpustakaan Umum.
- b. Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang tersedia di Perpustakaan Umum.
- c. Mendidik masyarakat agar dapat menggunakan informasi yang tersedia di Perpustakaan Umum.
- d. Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri.

- e. Memupuk minat baca dan menumbuhkan daya apresiasi dan imajinasi masyarakat.
- f. Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, tanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

Seiring dengan berkembangnya teknologi di berbagai aspek dan bidang kehidupan, taman baca masyarakat pun tidak hanya menyediakan buku dan berfungsi sebagai perpustakaan umum sepenuhnya. Melainkan saat ini terus berkembang dengan membuat dan merancang program-program penunjang lain seperti pembelajaran produksi untuk memaksimalkan bahan baku atau produk lokal, pendidikan keterampilan dan sarana kreativitas lainnya. Hal ini sesuai dengan penerapan dasar-dasar dari pendidikan luar sekolah Selain itu taman bacaan masyarakat juga bisa digunakan sebagai sarana rekreasi edukatif.

Dalam Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO yang dikutip oleh Sulistyo-Basuki (1993:46) dinyatakan bahwa Perpustakaan Umum mempunyai empat tujuan utama, yaitu :

1. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik
2. Menyediakan informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan sedang hangat dalam kalangan masyarakat

3. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat disebut sebagai fungsi pendidikan perpustakaan umum, lebih tepat disebut sebagai pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup. Pendidikan seperti ini hanya dapat dilakukan oleh perpustakaan umum karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepastakawanan yang terbuka bagi umum. Perpustakaan nasional juga terbuka untuk umum namun untuk memanfaatkannya tidak selalu terbuka langsung bagi perorangan, adakalanya harus melalui perpustakaan lain
4. Bertindak sebagai agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni.

Menurut buku Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (1992: 6), dinyatakan bahwa tujuan perpustakaan umum dirinci ke dalam tiga jenis tujuan sebagai berikut :

- a. Tujuan Umum

Tujuan umum perpustakaan adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat berada dalam jangkauan layanan, sehingga berkembang daya kreasi dan inovasinya bagi peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional.

b. Tujuan Fungsional

Tujuan fungsional dan tujuan khusus Perpustakaan Umum adalah :

1. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca, serta mendayagunakan budaya tujlisan dalam segala sektor kehidupan.
2. Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah serta memanfaatkan informasi
3. Mendidik masyarakat pada umumnya agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna
4. Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri
5. Memupuk minat dan bakat masyarakat
6. Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri dengan mengembangkan kemampuan membaca masyarakat
7. Berpartisipasi aktif dalam menunjang pembangunan nasional yang menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan dalam pembangunan sesuai kebutuhan seluruh lapisan masyarakat.

c. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional Perpustakaan umum merupakan pernyataan formal yang terperinci tentang sasaran yang harus dicapai serta cara mencapainya, sehingga tujuan tersebut dapat dimonitor, diukur dan dievaluasi keberhasilannya.

3. Sasaran TBM

Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat atau TBM dimaksudkan untuk memotivasi dan menumbuhkan minat dan kegemaran membaca [dengan](#) menyediakan, mengelola, dan memberikan layanan baca bagi orang dewasa, peserta didik pendidikan dasar, menengah ke atas, peneliti dan masyarakat luas pada umumnya. Taman Bacaan Masyarakat secara luas mencakup semua lini yang ada di daerah operasinya. Menurut lokasinya TBM bisa terletak di lingkungan pedesaan maupun perkotaan, pinggir jalanan maupun pedalaman. Oleh karena itu program pelaksanaan motor keliling/perpustakaan keliling diharapkan mampu untuk menjangkau seluruh tempat yang membutuhkan penguatan program keaksaraan. Dengan begitu masyarakat yang kesulitan dalam mengakses perpustakaan atau sumber bacaan dan informasi bisa terbantu dan tetap bisa terpenuhi kebutuhan keaksaraannya. (Lasa HS, 2005)

4. Peran dan Fungsi TBM

Taman bacaan masyarakat dalam prinsipnya berperan dalam memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang tolak ukurnya hampir sama bahkan melebihi

perpustakaan umum. Menurut opini yang terbangun di dalam masyarakat adalah bahwa perpustakaan itu hanya untuk pelajar dan mahasiswa, kalau ingin meminjam harus mendaftar dan mengisi berbagai administrasi serta pembatasan jam kunjung maka disini TBM mempunyai peran untuk meringankan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan tersebut. Taman Bacaan Masyarakat sebagai organisasi publik memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat umum dengan mengutamakan kepuasan pelanggan. Hal ini berbeda dengan organisasi bisnis yang memberikan layanan umum tetapi diutamakan yang memberikan keuntungan.(Lasa HS, 2005)

Namun begitu sebagai organisasi pelayanan lingkungan, TBM atau perpustakaan dalam peranannya sebagai organisasi nonprofit dapat diarahkan untuk mencari keuntungan, bahkan sangat mungkin menjadi organisasi bisnis. Untuk itu, perlu adanya perubahan definisi terhadap perpustakaan, perubahan visi dan misi serta struktur organisasi yang mencakup fungsi-fungsi produksi, hubungan kerja sama, pemasaran data serta tenaga yang handal. Diantara organisasi profit dan nonprofit terdapat kesamaan tugas, yakni melayani masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan atau TBM dapat dikategorikan sebagai organisasi dalam kelompok *Environmental Serving Organization* (ESO), sebagaimana rumah sakit, perguruan tinggi, rumah yatim piatu, maupun badan-badan pemerintahan. Dalam operasionalnya, organisasi ini memerlukan dana yang dapat diperoleh dari pemerintah dan sumbangan masyarakat. (Lasa HS, 2005)

Perpustakaan umum atau TBM menyediakan berbagai koleksi yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menambah pengetahuan. Koleksi yang tersedia tidak hanya terbatas pada koleksi buku namun juga dengan media lain. Dengan ketersediaan koleksi, Taman Bacaan Masyarakat akan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Menurut Taslimah Yusuf (1996 : 21) fungsi perpustakaan umum dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Fungsi Edukatif

Perpustakaan Umum menyediakan berbagai jenis bahan bacaan berupa karya cetak dan karya rekam untuk dapat dijadikan sumber belajar dan menambah pengetahuan secara mandiri. Budaya mandiri dapat membentuk masyarakat yang belajar seumur hidup dan gemar membaca

b. Fungsi Informatif

Perpustakaan Umum sama dengan berbagai jenis perpustakaan lainnya, yaitu menyediakan buku-buku referensi, bacaan ilmiah populer berupa buku dan majalah ilmiah serta data-data penting lainnya yang perlukan pembaca.

c. Fungsi Kultural

Perpustakaan Umum menyediakan berbagai bahan pustaka sebagai hasil budaya bangsa yang direkam dalam bentuk tercetak/terekam. Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan dan terkumpulnya berbagai karya budaya manusia yang setiap waktu dapat diikuti perkembangannya melalui koleksi perpustakaan.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan Umum bukan hanya menyediakan bacaan-bacaan ilmiah, tetapi juga menghimpun bacaan hiburan berupa buku-buku fiksi dan majalah hiburan untuk anak-anak, remaja dan dewasa. Bacaan fiksi dapat menambah pengalaman atau menumbuhkan imajinasi pembacanya dan banyak digemari oleh anak-anak dan dewasa.

Menurut Sutarno NS (2006 : 68) Peranan yang dapat dijalankan taman bacaan masyarakat antara lain dalah:

- a. Secara umum taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat.
- b. Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi yang dimiliki.
- c. Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan Masyarakat yang di layani.
- d. Dapat berperan sebagai lembaga untuk mngembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi mereka yang ingin mencari, mamfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.

- f. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia.
- g. Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung taman bacaan masyarakat. Mereka dapat belajar mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- h. Petugas taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (user education), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.
- i. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tak ternilai harganya.

B. Tinjauan tentang Motor Keliling atau Perpustakaan Keliling

1. Pengertian Perpustakaan Keliling

Menurut M.Ali (dalam Supriyanto, 2006:108) Perpustakaan Keliling adalah perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari satu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan Perpustakaan Umum Kotamadya yang menetap. Sedangkan menurut Sihombing (1980:25) dalam buku Evaluasi Perpustakaan Umum Taraf Desa dan Perpustakaan Keliling menyatakan; Perpustakaan keliling ialah perpustakaan di mana bahan bacaan dibawa

berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain, pelayanan pada masyarakat dilaksanakan langsung di tempat di mana perpustakaan berpos, kemudian bahan bacaan yang tidak dipinjam dibawa pulang.

2. Tujuan Perpustakaan Keliling

Menurut buku Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling (1992:4). Perpustakaan Keliling memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Memeratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat sampai daerah terpencil dan belum/tidak mungkin didirikan perpustakaan menetap.
- b. Membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan informal kepada masyarakat.
- c. Memperkenalkan buku-buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat.
- d. Memperkenalkan jasa perpustakaan kepada masyarakat, sehingga tumbuh budaya untuk memanfaatkan jasa perpustakaan kepada masyarakat.
- e. Meningkatkan minat baca dengan mengembangkan cinta buku pada masyarakat.
- f. Mengadakan kerjasama dengan lembaga masyarakat sosial, pendidikan dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kultural masyarakat.

3. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Keliling

Menurut M.Ali (2006:108) Perpustakaan Keliling merupakan perpustakaan yang bergerak membawa bahan pustaka baik berupa buku maupun non-buku, untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ketempat yang lainnya yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan merata kesemua daerah, maka perpustakaan umum harus tetap melakukan pelayanan ekstensinya kepada masyarakat. Perpustakaan keliling sebagai perluasan layanan Perpustakaan umum mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- a. Melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap, karena di lokasi tersebut belum terdapat gedung perpustakaan.
- b. Melayani masyarakat yang oleh situasi dan kondisi tertentu tidak dapat datang atau tercapai perpustakaan menetap, misalnya karena sedang di rawat dirumah sakit, menjalani hukuman di lembaga perasyarakataan, berada di panti asuhan atau rumah jompo dan lain sebagainya.
- c. Mempromosikan layanan perpustakaan umum kepada masyarakat yang belum pernah mengenal perpustakaan.
- d. Memberikan layanan yang bersifat sementara sampai di tempat tersebut didirikan gedung perpustakaan umum menetap.
- e. Sebagai sarana untuk membantu menemukan lokasi yang tepat untuk membangun perpustakaan menetap, atau perpustakaan umum yang akan direncanakan untuk dibangun.

- f. Menggantikan fungsi perpustakaan menetap apabila situasi tertentu memungkinkan didirikan perpustakaan menetap di tempat tersebut.
- g. Melakukan tugas-tugas kepustakawan, seperti : mendata/membuat lokasi secara berkala, satu sampai dua bulan sekali, agar pengunjung tidak bosan dan membuat laporan kegiatan bulanan, tribulanan dan tahunan.

4. Pelayanan Perpustakaan Keliling

Menurut M.Ali (2006:123) ada dua sistem layanan perpustakaan keliling yang dikenal yaitu :

a. Layanan Terbuka

Dalam sistem ini para pengunjung dapat secara bebas memilih dan mencari sendiri bahan pustaka yang ada di mobil. Pengunjung langsung menuju ke rak-rak buku dan majalah dan koran yang tersedia di perpustakaan keliling. Apabila pengunjung mendapat kesulitan dalam menemukan bahan pustaka yang dicari, mereka dapat meminta bantuan petugas perpustakaan.

b. Layanan Tetutup

Dalam layanan jenis ini, pustakawan/ petugas perpustakaan yang mengambil bahan pustaka yang diperlukan oleh pemakai jasa perpustakaan keliling. Para pengunjung meminta bahan pustaka yang diperlukan kepada petugas layanan perpustakaan keliling. Petugas tersebut mencari dan mengambil koleksi di rak dan menyerahkan kepada yang bersangkutan.

Dalam sistem tertutup ini, peminjam tidak boleh mengambil sendiri bahan bacaan dari tempatnya. Pengunjung tidak diperbolehkan masuk kedalam mobil perpustakaan keliling sehingga pengambilan bahan pustaka dilakukan oleh petugas perpustakaan keliling. Oleh karena itu pengunjung harus mengetahui terlebih dahulu secara jelas nama pengarang, judul buku yang dibutuhkan, sebelum mengajukan permintaan kepada petugas layanan perpustakaan. Agar judul maupun pengarang yang dimaksud tepat, pengunjung dapat menggunakan katalog pengarang, judul, maupun subyek. Apabila nama pengarang atau pengarang atau judul buku yang dimaksud sudah ditemukan, pengunjung dapat menuliskan permintaannya pada formulir yang disediakan oleh perpustakaan keliling.

Menurut Sariahmas (2007 : 17) kelemahan dan keuntungan dari sistem pelayanan terbuka dan pelayanan tertutup adalah sebagai berikut:

a. Sistem Pelayanan Terbuka

1) Keuntungan sistem pelayanan terbuka

- a) Kartu-kartu katalog tidak cepat rusak, krena sedikit yang menggunakannya. Pada umumnya mereka langsung menuju ke rak untuk memilih sendiri
- b) Menghemat tenaga. Dalam sistem ini petugas tidak perlu mengambil buku yang diinginkan pengguna. Pustakawan hanya mencatat dan kemudian mengambilkan buku-buku yang sudah dibaca ditempat maupun yang dikembalikan hari itu.
- c) Judul-judul buku lebih banyak diketahui dan dibaca pengguna.

- d) Petugas akan segera judul buku yang sedang dipinjam serta nama ataupun alamat dari peminjam.
 - e) Apabila pengguna tidak menemukan buku yang dibutuhkan, maka pengguna dapat mencari buku yang relevan sesuai dengan kebutuhannya.
 - f) Kecil kemungkinan ada kesalahpahaman antara petugas dan pengguna.
- 2) Kelemahan sistem pelayanan terbuka
- a) Frekuensi kerusakan lebih besar
 - b) Memerlukan ruangan yang lebih besar, serta letak rak dari yang satu dengan yang lainnya memerlukan jarak yang lebih longgar.
 - c) Susunan buku menjadi tidak teratur.
 - d) Pemula yang baru datang ke perpustakaan sering kebingungan dalam mencari kebutuhan.
- b. Sistem pelayanan tertutup
- 1) Keuntungan sistem pelayanan tertutup
- a) Daya tampung lebih banyak, karena jarak rak yang satu dengan yang lain lebih dekat.
 - b) Susunan buku akan lebih teratur dan tidak mudah rusak.
 - c) Kerusakan dan kehilangan bahan pustaka kan lebih sedikit bila dibandingkan dengan sistem layanan terbuka.
 - d) Tidak memerlukan ruang baca di ruangan koleksi.

2) Kelemahan sistem pelayanan tertutup

- a) Banyak tenaga yang terserap
- b) Terdapat bahan pustaka yang tidak pernah dipinjam.
- c) Sering menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya salah pengertian antara pengguna dan petugas.
- d) Antrian peminjaman serta pengembalian lebih panjang.

C. Taman Bacaan Masyarakat dan Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Ihat Hatimah (2007) Sebagai salah satu lembaga pendidikan luar sekolah yang bergerak dalam bidang keaksaraan Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu sarana dan program dampingan yang pada intinya berupaya menstimulasi dan mendukung ke arah keberlanjutan Program Pendidikan Keaksaraan. Pendidikan keaksaraan adalah salah satu bentuk layanan pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah bagi warga masyarakat yang belum dapat membaca, menulis dan berhitung ataupun penguatan literasi bagi mereka yang sudah bisa membaca, menulis dan berhitung.

Program pendidikan keaksaraan merupakan bentuk layanan pendidikan luar sekolah untuk membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara agar memiliki kemampuan menulis, membaca dan berhitung, mengamati dan menganalisis yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya, untuk peningkatan mutu dan taraf hidupnya. Serta bagi mereka yang sudah melek aksara, agar mereka bisa meningkatkan pengetahuan literasi mereka sehingga dapat menggali potensi di sekitarnya guna peningkatan mutu dan taraf hidupnya.

Menurut Buku pedoman Pengelolaan Taman bacaan Masyarakat (2006:2) salah satu dari fungsi Taman Bacaan Masyarakat adalah sebagai “Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai

penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan”.

Mengacu pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Salah satu diantaranya adalah Taman Bacaan Masyarakat itu sendiri.

Menurut Ihat Hatimah (2007) Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu sarana dan program sampingan yang pada intinya berupaya meristimulasi dan mendukung ke arah keberlanjutan Program Pendidikan Keaksaraan. Untuk memelihara keberlangsungan penyelenggaraan TBM diperlukan berbagai alternatif dalam pengelolaannya sehingga warga belajar dapat memanfaatkan TBM secara maksimal. Taman bacaan masyarakat berfungsi untuk mengidentifikasi persepsi, sikap dan aspirasi atau harapan warga masyarakat khususnya warga belajar mengenai keberadaan Taman Bacaan Masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan keaksaraan. Mengidentifikasi sumber daya yang tersedia pada masyarakat sekitar yang dipandang potensial dalam pengembangan Taman Bacaan Masyarakat untuk mendukung penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan di wilayah binaan.

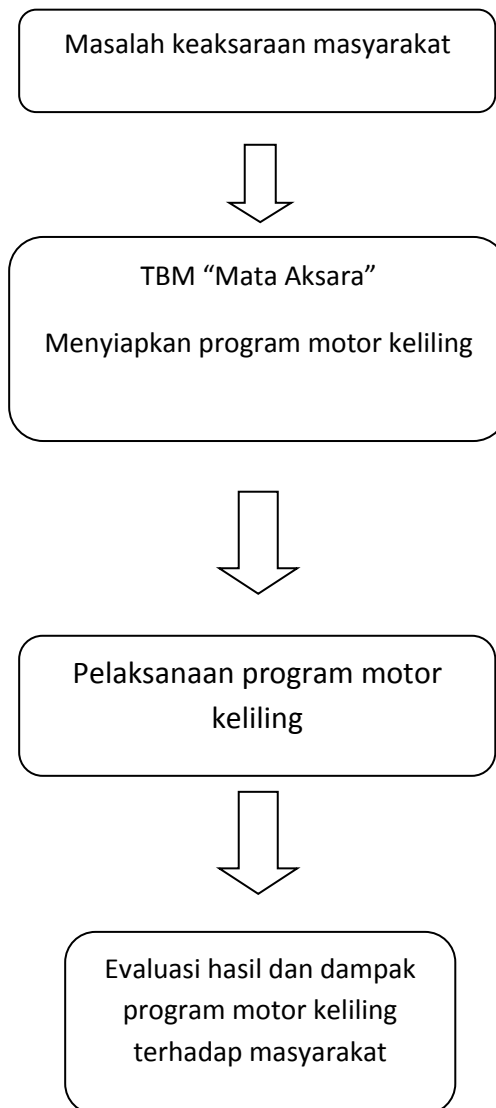
D. Kerangka Berpikir

Laju pertumbuhan globalisasi yang begitu cepat saat ini menuntut individu untuk dapat berkembang cepat dan berpikir kreatif agar selalu bisa mengikuti arusnya serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara intens. Perkembangan dari sektor ekonomi dan sosial merupakan akar dari permasalahan yang sering timbul disini, dengan mendesaknya segala aspek keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya individu dituntut agar bisa terus mencari solusi dan mengembangkan ide ke depan.

Teknologi dan informasi sangat diperlukan pada era ini dan merupakan alat yang paling ampuh dalam menghadapi laju pertumbuhan era global yang pesat ini. Masyarakat buta aksara maupun mereka yang melek aksara tapi masih mengalami kemandekan tidak akan mampu untuk bertahan dan lambat laun akan tergulir ke bawah dan semakin membesarkan jurang pemisah. Tidak dipungkiri keaksaraan merupakan landasan dasar agar individu bisa terus mendapatkan informasi perubahan dan terus mengembangkan ide-ide yang bisa dimanfaatkan dalam perkembangannya. Disinilah peran perpustakaan sangat berarti bagi perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan masyarakat. Namun begitu pemerintah dalam program keaksaraannya masih terkendala dalam mengenalkan perpustakaan kepada mereka yang terlampau jauh atau tidak dapat mengaksesnya melalui berbagai cara, baik kendala jarak maupun teknologi.

Demi mengatasi permasalahan tersebut Taman Bacaan Masyarakat hadir untuk dapat menjangkau langsung ke tempat-tempat yang kekurangan akses dalam literasi melalui pelaksanaan perpustakaan kelilingnya. Melalui perpustakaan keliling ini masyarakat dari segala elemen baik mereka yang buta aksara maupun yang melek aksara akan terbantu.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber : olahan peneliti

E. Pertanyaan Penelitian

Sebagai landasan mengenai aspek yang akan diteliti dalam pengumpulan data, maka dibuatlah rumusan pertanyaan yang nantinya akan mengisi pembahasan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara desa Umbulmartani ?
 - a. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara ?
 - b. Kapan dan dimana program motor keliling TBM Mata Aksara dilaksanakan ?
 - c. Apa saja alat dan bahan yang dibawa dalam pelaksanaan motor keliling TBM Mata Aksara ?
 - d. Darimana sumber daya dan biaya dari kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara ?
 - e. Apa hambatan-hambatan yang ditemui dalam persiapan pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?
2. Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan dari program motor keliling TBM Mata Aksara desa Umbulmartani ?
 - a. Bagaimana proses pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara desa Umbulmartani ?
 - b. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?

- c. Apa Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - d. Apa saja hal-hal yang perlu dilakukan pelaksana dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - e. Apa saja metode atau teknik yang dilakukan dalam menarik minat peserta motor keliling ?
 - f. Bagaimana bentuk evaluasi pada program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara desa Umbulmartani ?
- a. Bagaimana motor keliling dapat memupuk minat baca pengunjung?
 - b. Bagaimana motor keliling dapat memberikan informasi dan referensi bahan bacaan kepada pengunjung?
 - c. Bagaimana motor keliling memberikan informasi dan referensi bahan bacaan kepada pengunjung?
 - d. Bagaimana motor keliling meningkatkan partisipasi berkelanjutan dari pengunjung?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat dari satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Suharsimi A, 2005: 209). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi A, 2005: 234).

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan begitu peneliti dapat mendeskripsikan serta menguraikan tentang pelaksanaan program motor keliling taman bacaan masyarakat “Mata Aksara” desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

B. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan subyek penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan lain dalam pemilihan subyek adalah subyek memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Subyek sasaran penelitian ini adalah pengelola dan pelaksana kegiatan motor keliling dari TBM “Mata Aksara” serta peserta yang terkait dengan kegiatan dari program motor keliling. Maksud dari pemilihan subyek ini adalah untuk menggali informasi mengenai dampak program motor keliling taman bacaan masyarakat “Mata Aksara” terhadap upaya peningkatan minat baca masyarakat desa Umbulmartani.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di taman bacaan masyarakat (TBM) “Mata Aksara” serta pada saat program motor keliling beroperasi di wilayah desa Umbulmartani yaitu dusun Kalisoro dan Ngemplak Asem, serta di acara *sunday morning* lapangan Denggung, Sleman, *car free day* jalan Jendral Sudirman dan desa Semoya Bantul.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2015. Proses pengumpulan data dilakukan di TBM “Mata Aksara” dan Desa Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, maka sumber data adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancarai, sumber data tertulis dan foto.

Sumber data (informan) bisa berupa orang, dokumentasi (arsip), atau berupa kegiatan. Subyek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai informasi-informasi atau data-data yang menjadi sasaran penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Pengelola dan pelaksana yang merencanakan dan melaksanakan motor keliling TBM “Mata Aksara” Umbulmartani, Ngemplak, Sleman.
2. Masyarakat sekitar desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumplan data dalam penelitian ini ada beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang sah atau valid, yang merupakan gambaran yang sebenarnya dari kondisi pelaksanaan program motor keliling desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Metode yang digunakan meliputi :

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun diluar lingkungan itu sendiri. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap, lebih mendalam dan terperinci, maka dalam melakukan pengamatan dilaksanakan melalui observasi non partisipan terutama pada saat berlangsungnya kegiatan program. Data dan informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai Pelaksanaan Program Motor keliling Taman Bacaan Masyarakat “Mata Aksara” Desa Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2005:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam wawancara, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah subyek guna mengumpulkan informasi mengenai persiapan, pelaksanaan dan dampak dari program motor keliling TBM “Mata Aksara”. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam Pelaksanaan Program Motor Keliling TBM “Mata Aksara” Desa Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat dalam program Motor Keliling TBM “Mata Aksara”.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data yang bersumber pada arsip yang ada. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi didokumentasikan oleh peneliti. Dalam hal ini menggunakan

dokumen terdahulu misalnya berupa foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

No .	Data	Aspek Data	Sub. Aspek	Teknik	Sumber Data
1.	Taman Bacaan Masyarakat “Mata Aksara”	Profil	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah - Letak Geografis - Visi dan misi 	Observasi	Pengelola
		Sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur organisasi 	Observasi	Pengelola
		Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Ruangan - Fasilitas 	Observasi, Pedoman wawancara	Pengelola
2.	Motor Keliling	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Persiapan sarana dan prasarana - Bahan pustaka - Manajemen waktu 	Observasi, Pedoman wawancara, dokumentasi	Pengelola dan Pelaksana
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pelaksanaan - Faktor pendukung - Faktor penghambat - Pengembangan program 	Observasi, Pedoman wawancara, dokumentasi	Pengelola dan Pelaksana
		Dampak	<ul style="list-style-type: none"> - Memupuk minat baca pengunjung - Memberikan informasi dan referensi bahan bacaan - Meningkatkan partisipasi berkelanjutan 	Pedoman wawancara, dokumentasi	Pengunjung

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat-alat pengumpul data lain seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi seperti kamera dan tape recorder.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subjek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Sedangkan data tambahan adalah dalam bentuk non manusia (Lofland dalam Moleong, 2001:112). Kaitannya dalam penelitian ini sumber utama yaitu manusia (pihak internal dan eksternal yang terkait dengan pelaksanaan program Motor Keliling TBM “Mata Aksara” desa Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta) sedangkan sumber data tambahan adalah dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program Motor Keliling desa Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sesuai dengan tema, pengumpulan data ini ialah mengenai pelaksanaan program motor keliling di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Langkah pengumpulan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pengambilan data mengenai dampak yang terjadi di masyarakat.
2. Reduksi data, dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
3. Penyajian data, agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.
4. Kesimpulan merupakan hasil akhir reduksi data dan penyajian data serta peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh agar mantap dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang lebih valid dan konsisten. Kesimpulan awal yang diperoleh segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan

kembali kepada sumber data penelitian sambil melihat catatan lapangan agar dapat diperoleh pemahaman yang lebih tepat.

H. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Nasution (1998:12) menjelaskan bahwa teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.

Nasution (1992:116) menerangkan bahwa keuntungan menggunakan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, mengukur kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Agar data yang diperoleh itu semakin dapat dipercaya maka data yang diperoleh tidak hanya dicari dari satu sumber saja tetapi juga dari sumber-sumber lain yang terkait dengan subyek penelitian. Di samping itu, agar data yang diperoleh dapat lebih dipercaya maka informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dilakukan pengecekan lagi melalui pengamatan. Sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan lagi melalui wawancara atau menanyakan kepada responden.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012: 127). Data dalam penelitian kualitatif dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber yang ada. Dasar pertimbangannya adalah bahwa untuk memperoleh satu informasi dari satu responden perlu diadakan *cross check* antara informasi yang satu dengan informasi yang lain sehingga akan diperoleh informasi yang benar-benar valid. Informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang betul-betul mengetahui permasalahan dalam penelitian.

Tujuan akhir triangulasi sumber data ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi TBM Mata Aksara

a. Profil TBM Mata Aksara

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi diperoleh data terkait tentang TBM Mata Aksara. Dalam perjalanannya Taman Bacaan masyarakat Mata Aksara semakin menunjukkan eksistensinya sebagai alternatif tempat belajar masyarakat. Maka pada tanggal 28 April 2011 Kepala Desa Umbulmartani mengukuhkan kelembagaan Mata Aksara melalui SK Kepala Desa Nomor 05/ Kep. KD/ 2011. Kelembagaan secara resmi disahkan, sebagai berikut:

Nama Lembaga : Taman Baca Mata Aksara

Alamat : Jl. Kaliurang km 14 No. 15A,
Tegalmanding, Desa Umbulmartani,
Sleman, Yogyakarta, 55584

Akta Notaris : Nomor 19 tanggal 16 Maret 2012

NPWP : 31.386.228.6.542.000

Tahun Berdiri : 2012

Dengan nomor rekening bank sebagai berikut:

Nama Bank : BRI Yogyakarta Besi Sleman

No. Rekening : 3079-01-007843-53-4

b. Letak Geografis TBM Mata Aksara

Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara yang berada di jalan Kaliurang km. 14 No. 15 A Tegalmending, Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Telp- Fax 0274-898334. Wilayahnya dibatasi dengan:

Sebelah Timur	: Rumah Warga
Sebelah Utara	: Universitas Islam Indonesia
Sebelah Barat	: Jalan Kaliurang, Pusat Pendidikan dan Pelatihan BRI
Sebelah Selatan	: Akademi Keperawatan Panti Rapih Yogyakarta

Akses untuk menuju lokasi cukup mudah, mengingat letaknya tepat dipinggir jalan raya arah menuju kaliurang, sebelah kanan jalan, kurang lebih 500 meter sebelum Universitas Islam Indonesia. Letak yang strategis ini memudahkan orang datang dalam rangka melihat dan belajar secara langsung tentang pengelolaan dan kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara. Salah satu sudut menarik di Mata Aksara adalah Rumah Pohon, Rumah pohon Mata Aksara berdiri anggun pada ketinggian 3 meter di pohon mangga yang sudah dirancang sedemikian rupa sehingga sangat aman untuk dinaiki. Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara melaksanakan kegiatan di dalam empat ruang, yaitu ruang buku dan

sekretariat, aula sekaligus ruang belajar, dan garasi praktek, dan kebun praktek.

c. Sejarah TBM Mata Aksara

Mata Aksara berawal dari perpustakaan pribadi keluarga Nuradi Indrawijaya. Buku-buku tersebut telah dikoleksi sejak tahun 2002 yang sebagian besar berupa buku anak-anak dan novel. Sudah menjadi kebiasaan sejak awal bahwa jadwal jalan-jalan keluarga Nuradi selalu menjadikan toko buku sebagai tujuan utama. Buku yang telah banyak mulai ditata dan dihitung buku pada tahun 2009. Barulah kemudian tersadar bahwa koleksi sudah mencapai 600 (enam ratus) eksemplar buku.

Melalui pertimbangan keluarga kecil dan atas persetujuan putri sulung keluarga Nuradi sebagai pemilik sebagian besar buku, keluarga kecil tersebut meniatkan koleksi yang dimiliki bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam survey di beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman, ketersediaan buku yang bermutu untuk anak-anak sangatlah terbatas. Keberadaan perpustakaan di sekolah juga tidak maksimal, karena sebagian besar hanya rutin di kegiatan sirkulasi buku. Koleksi perpustakaan sekolah juga sebagian besar merupakan buku teks pendukung pelajaran. Standar yang ditetapkan Mendiknas mengenai ketentuan jumlah dan variasi buku, masih jauh dari tercukupi. Jika sekolah yang selama ini dijadikan sumber pendidikan memiliki citra buku yang memprihatinkan, bagaimana pula dengan kondisi bahan bacaan di keluarga dan masyarakat?

Kritik terhadap kekurangan yang ada tidak akan menyelesaikan masalah. Tindakan nyata perlu dilakukan jika berharap perbaikan terhadap kondisi minat baca dan buku di masyarakat. Diawali dari keprihatinan terhadap materi bacaan anak-anak, di iringi keinginan untuk berbagi bacaan bermutu, serta mengoptimalkan fungsi perpustakaan, maka pada tanggal 9 juli 2010 Mata Aksara resmi didirikan. Diawali dengan satu langkah kecil, Mata Aksara bertujuan untuk memberikan kontribusi yang besar untuk masyarakat.

Dengan keyakinan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa terbaik untuk pembentukan kebiasaan membaca, Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara ingin menjadi mitra bagi anak-anak dan sekolah untuk mewujudkannya. Dengan keyakinan bahwa setiap orang selalu punya kesadaran berbagi, Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara ingin menjadi mitra bagi masyarakat untuk bersama-sama menebar kebaikan bersama buku.

1) Sejarah Nama “Mata Aksara”

Mata Aksara mempunyai dua unsur kata yaitu Mata dan Aksara. Masing-masing kata mempunyai makna yang berbeda. Mata adalah alat untuk melihat. Melihat yang dimaksud disini adalah dengan indra mata maupun dengan mata hati. Aksara adalah unsur penyusun kata. Rangkaian aksara yang membentuk makna. Tidak sekedar aksara alphabeth pembentuk kata, aksara yang dimaksud termasuk segala ciptaan Tuhan yang harus dicari maknanya. Keberadaan Mata Aksara

dimaksudkan untuk membantu setiap orang untuk memahami segala ciptaan Tuhan sebagai aksara yang tersirat, dan memahami buku dan ilmu sebagai aksara yang tersurat melalui mata hati dan indra mata.

d. Visi dan Misi TBM Mata Aksara

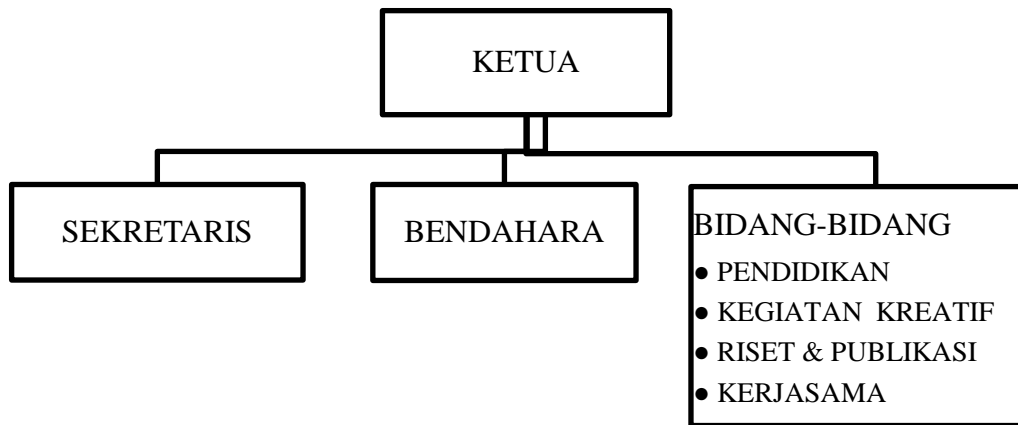
1) Visi:

Mewujudkan masyarakat yang gemar membaca, kreatif, cinta ilmu dan melestariak budaya.

2) Misi:

- a) Memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya anak-anak untuk mendapatkan bacaan yang bermutu.
- b) Menumbuhkembangkan kegiatan menulis sebagai pengembangan kegiatan membaca.
- c) Menyelenggarakan kegiatan kreatif yang memupuk kegemaran membaca dan cinta ilmu.
- d) Merevitalisasi permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter.
- e) Menghimpun peran serta semua pihak dalm mencerdaskan masyarakat melalui buku dan minat baca.

e. Struktur Organisasi TBM Mata Aksara



Gambar 2. Struktur Organisasi TBM Mata Aksara

(Sumber : Buku Profil TBM Mata Aksara)

Keterangan:

Ketua : Heni Wardatur Rohmah, S.Pd

Sekretaris : Kiat Dadik Prakoso

Bendahara : Nuradi Indrawijaya

Bidang-Bidang : Pendidikan : Drs. H.R. Pratista

Kegiatan Rekreatif : Badrudin

Riset dan Publikasi : Fakhruddin Al Rozi, STP

Kerjasama : Ihwan Susanto, ST

f. Sarana Dan Prasarana

1) Rumah Pohon Mata Aksara

Salah satu sudut menarik di Mata Aksara adalah Rumah Pohon Mata Aksara. Berdiri anggun pada ketinggian 3 meter di pohon mangga, rumah pohon di rancang sedemikian rupa sehingga aman untuk anak-anak. Tangga menuju rumah pohon dibuat ada bordesnya sehingga bisa dipakai sebagai transit tempat istirahat/ transit ketika naik. Rumah Pohon Mata Aksara awalnya adalah tempat santai, tempat janji dan berkumpulnya anak-anak. Agar keberadaan Rumah Pohon Mata Aksara lebih bermakna, beberapa kegiatan dilaksanakan di Mata Aksara seperti: membaca buku, membuat aneka kreasi dari kertas, kain flanel, serta duduk-duduk ngobrol. Dalam upaya memberikan nuansa edukatif di Rumah Pohon Mata Aksara, di sekeliling rumah pohon diberi tulisan motivasi aneka macam sehingga ketika pengunjung sekedar duduk di rumah pohon pun tetap memiliki makna.

2) Ruangan

Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara melakukan kegiatan dalam 3 kelompok ruang yaitu:

Tabel 2. Ruangan TBM Mata Aksara

No	Nama Ruangan	Luas
a.	Ruang Buku & Sekretariat	40 m ²
b.	Aula	40m ²
c.	Garasi Kreatif	30 m ²
d.	Rumah Pohon	1,5m ²

(Sumber : Profil TBM Mata Aksara)

Mata Aksara memakai sejumlah ruangan yang berada di tanah milik Bapak Nuradi Indrawijaya. Dengan memakai sistem pinjam pakai selama 5 (lima) tahun dan bisa diperpanjang sesuai kebutuhan, kegiatan Mata Aksara terwadahi dengan fasilitas ruangan yang relatif lengkap.

3) Fasilitas

Fasilitas yang saat ini dimiliki oleh Taman Bacaan Masyarakat Mata aksara adalah:

Tabel 3. Fasilitas TBM Mata Aksara

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Buku	3025 judul	Berbagai subjek, Baik
2.	Motor roda tiga	1 unit	Baik
3.	CD & DVD	175 pcs	Baik
4.	Perlengkapan Gambar	15 set	Baik
5.	Karpet	4 bh	Baik
6.	Meja Administrasi	1 bh	Baik
7.	Meja tulis	1 bh	Baik
8.	Meja baca (lesehan)	5 bh	Baik
9.	Meja & kursi belajar	10 set	Baik
10.	Kursi	3 bh	Baik
11.	Papan tulis	1 bh	Baik
12.	Papan pajang kreasi	1 bh	Baik
13.	Rak buku	13 bh	Baik
14.	Rak alat permainan	1 bh	Baik
15.	Almari	1 bh	Baik
16.	Komputer, tersambung internet	2 set	Baik
17.	Scanner	1 unit	Baik
18.	Printer	1 unit	Baik
19.	TV LCD	1 unit	Baik
20.	Kamera digital	1 unit	Baik
21.	DVD Player	1 unit	Baik

(Sumber : Buku Profil TBM Mata Aksara)

g. Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan

Mata Aksara memiliki 2 (dua) kelompok pembaca, yaitu anggota tetap dan pembaca sambil lalu. Anggota tetap Mata Aksara sampai saat ini berjumlah 462 (empat ratus enam puluh dua) orang, dengan berbagai latar belakang usia, pendidikan dan pekerjaan. Keanggotaan TBM Mata Aksara terbuka untuk umum. Koleksi buku TBM Mata Aksara bisa dibaca ditempat atau dipinjam dalam jangka 1 (satu) minggu. Selain anggota tetap yang aktif datang ke Mata Aksara, ada warga Mata Aksara yang datang berkunjung di lokasi motor keliling Mata Aksara.

Kegiatan mendekatkan buku kepada masyarakat di TBM Mata Aksara dilaksanakan melalui beberapa kegiatan. Strategi kegiatan pada tiap target pembaca tentunya berbeda-beda. Kegiatan yang telah dilaksanakan di Mata Aksara adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Motor Keliling

Dalam Upaya meluaskan jangkauan manfaat Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara maka diselenggarakan progam Motor Keliling. Motor keliling adalah sepeda motor roda tiga 150cc sumbangan dari Pemerintah Kabupaten Sleman pada tahun 2010 yang telah dimodifikasi dengan menambahkan box berukuran 150cm x 100cm x 125cm yang digunakan untuk mengangkut koleksi berbagai buku dan majalah yang dapat memuat hingga 200 buah lebih buku. Ditambah sarana pendukung seperti 3 buah tikar, 3 kursi kecil dan 3

meja lipat. Antusiasme masyarakat ternyata sangat tinggi. Dalam satu minggu terdapat 2 (dua) pos dan tiap pos motor keliling tercatat minimal 60 (enampuluh) buku yang diakses oleh masyarakat. Pengunjung motor keliling juga bervariasi usia dan latar belakangnya.

2) Pengenalan Dan Pelestarian Budaya

a) Membatik

Dalam upaya mendukung pengembangan budaya, kegiatan membatik dikenalkan pada anggota. Materi yang di ajarkan mulai membuat desain, pola, mencating, mewarnai, dan melorot disampaikan oleh instruktur yang telah berpengalaman. Kegiatan membatik saat ini dijadikan pioner untuk pengembangan kegiatan ekonomi. Pada saat ini TBM Mata Aksara sedang membuat buku kain untuk balita dengan teknik membatik.

b) Tembang Dolanan Anak

Kebersamaan, kekompakan dan persaudaraan dipupuk melalui tembang dolanan anak. Tembang dolanan memang memiliki isi yang ringan, akan tetapi terkandung nasehat yang dalam. Aneka pesan dan nasehat positif didapatkan anak ketika melantunkan tembang lir-ilir, jaranan, jamuran, dsb.

c) Melestarikan Permainan Tradisional

Pengelola Mata Aksara telah melakukan evaluasi terhadap pola bermain anak-anak. Aneka permainan di komputer ternyata lebih dominan membentuk sikap individual anak-anak seperti

keengganan untuk berbagi waktu bermain komputer dan sikap acuh ketika sudah duduk di depan komputer.

Kegiatan ini dimulai dengan menyediakan aneka permainan tradisioanal seperti: dakon, egrang, bakiak, kelereng, sodo, dsb. Tidak ekekar bermain, pengelola Mata Aksara selalu mengungkapkan karakter positif misalnya budaya antri, sikap jujur, kecermatan berpikir yang bisa dibentuk ketika memainkan permainan tradisional. Aturan yang ada dalam permainan tradisional saat ini sudah mengalami banyak perubahan. Karena bervariasinya peraturan yang dipahami anak-anak, maka dibuat kesepakatan tertulis tentang aturan permainan.

h. Deskripsi Wilayah Sasaran

Wilayah sasaran motor keliling TBM Mata Aksara adalah di dusun Kalisoro dan Ngemplak Asem, Umbulmartani Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari kelurahan setempat, desa Umbulmartani terletak di wilayah Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, mempunyai luas wilayah 6,66 km² yang meliputi 15 padukuhan yang terbagi ke dalam 32 rukun warga (RW) dan 76 rukun tetangga (RT). Jumlah penduduk desa Umbulmartani mencapai 8.187 jiwa. Kelompok pendidikan terbagi atas 4.174 pelajar sekolah dasar, 2.254 pelajar sekolah menengah pertama dan 601 pelajar sekolah menengah atas.

2. Pelaksanaan Program Motor Keliling TBM Mata Aksara

a. Persiapan Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara desa Umbulmartani

Taman bacaan masyarakat merupakan suatu wahana bagi masyarakat yang menyediakan buku-buku sebagai sumber utamanya. Tidak berbeda dengan program motor keliling yang juga dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan sumber pengetahuan di saat mereka tidak bisa atau enggan datang langsung ke sebuah perpustakaan umum atau taman bacaan masyarakat itu sendiri menggunakan buku-buku sebagai sumber utamanya. Pelaksanaannya sendiri merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan secara mendalam dikarenakan sasaran dalam program tersebut juga mendetail dalam berbagai aspek. Dalam hal ini TBM menggunakan sumber dayanya guna memenuhi kebutuhan masyarakat melalui program-program yang sudah ada, salah satunya adalah motor keliling.

1) Perencanaan awal dalam menjalankan program Motor Keliling TBM “Mata Aksara”

Menurut Erly Suandy (2001:2) perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Perencanaan dalam kaitannya dengan motor keliling merupakan tahap awal yang dilakukan dalam menentukan target sasaran,

menganalisis potensi dan kebutuhan masyarakat serta menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh pelaksana sebelum program dijalankan di lapangan.

Pelaksanaan program motor keliling memiliki potensi besar dalam merangsang dan menumbuhkan minat baca masyarakat. Banyak manfaat yang bisa didapat dari motor keliling yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan dari para pengunjung yang memanfaatkannya. Pemanfaatan bagi masyarakat sekitar, sejauh kemampuan tersebut dapat disebut sebagai fungsi pendidikan motor keliling yang merupakan bagian dari TBM atau perpustakaan umum, lebih tepat disebut sebagai pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup. Pendidikan seperti ini hanya dapat dilakukan oleh perpustakaan umum karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepastakawanan yang terbuka bagi umum. Perpustakaan nasional juga terbuka untuk umum namun untuk memanfaatkannya tidak selalu terbuka langsung bagi perorangan, adakalanya harus melalui perpustakaan lain

Potensi dari pemanfaatan motor keliling dapat menjadi lebih efektif jika pelaksana dan pengelola mengetahui betul tentang karakteristik dari masyarakat yang mereka hadapi. Karakteristik masyarakat yang beragam akan menumbuhkan manfaat yang beragam pula. Hal ini seperti disampaikan oleh NA selaku

pelaksana yang tahu betul tentang karakteristik masyarakat yang ia kunjungi :

“Karakteristik masyarakat atau pengunjung dari motor keliling sendiri itu bervariasi dari segala umur dan golongan. Mulai dari anak-anak sampai orang tua, pelajar, anak kuliah, ibu rumah tangga, petani juga ada. Yang datang kebanyakan adalah pelajar dan anak kuliah mereka yang mencari bahan bacaan ringan sebagai bagian dari hiburan mereka di waktu luang ada juga yang secara khusus mencari bahan bacaan untuk tugas sekolah yang buku-bukunya tidak ada di sekolah mereka dan juga beberapa ibu-ibu yang mengikuti kegiatan kerajinan tangan dan sekedar berbincang-bincang ringan dengan ibu-ibu yang lain. Disini terlihat bahwa motor keliling berfungsi sebagai sarana rekreasi masyarakat yang bermanfaat, selain mendapat hiburan juga mendapat ilmu yang bermanfaat.”
(Catatan Wawancara 1, 5 April 2015, lampiran halaman 136)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pengunjung yang datang bervariasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, pelajar, anak kuliah, ibu rumah tangga, pegawai kantor, PNS, petani dan masyarakat pada umumnya. Karena motor keliling sendiri dikategorikan sebagai sarana rekreasi edukatif yang dapat digunakan oleh semua orang. Maka dalam tahap perencanaan awal program kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara diuraikan sebagai berikut:

a) Identifikasi kebutuhan masyarakat

Sesuai dengan karakteristik masyarakat di atas maka dalam pelaksanaan sebuah program kegiatan motor keliling Mata Aksara terdapat suatu pola persiapan yang disusun guna mempersiapkan

segala sesuatunya sebelum kegiatan itu terjun langsung ke dalam masyarakat. Dimulai dari observasi lingkungan yang dituju hingga persiapan dalam menyiapkan sarana pendukung dari motor keliling itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan HWR selaku pengelola motor keliling mengatakan persiapan dalam menjalankan program motor keliling adalah sebagai berikut :

“Jadi dalam persiapan motor keliling itu, pertama-tama kami melakukan survey ke tempat yang akan dikunjungi terlebih dahulu. Setelah kita ketahui bahwa di dusun Kalisoro yang mayoritas penduduknya petani dan kepala desanya meminta untuk membawakan buku-buku tentang bertani, maka kami akan siapkan buku-buku tentang bertani.” (Catatan Wawancara 2, 5 April 2015, lampiran halaman 139)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahap awal dari proses perencanaan adalah dengan melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, disini pelaksana menggunakan survei sebagai alat identifikasi kebutuhannya.

b) Analisis prioritas kebutuhan

Dalam setiap program yang diselenggarakan, TBM Mata Aksara selalu memperhatikan beberapa aspek dan faktor yang menyangkut apa yang menjadi kebutuhan sasaran program tersebut sebelum merealisasikannya atau sebelum penerjunan langsung ke lapangan. Tidak berbeda dalam motor keliling, penerapan motor keliling selalu memperhatikan berbagai faktor mendasar dalam sumber daya masyarakat maupun sumber daya alam. Jadi kebutuhan buku diprioritaskan pada hal-hal tersebut agar dapat

memaksimalkan potensi sumber daya tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh NA sebagai berikut :

“Buku-buku yang diperlukan haruslah mampu menggali potensi dari keadaan masyarakat di suatu tempat, jadi tidak melulu membawa apa yang diinginkan masyarakat.” (Catatan Wawancara 1, 5 April 2015, lampiran halaman 132)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa buku-buku yang dibawa bukan hanya buku yang diminta oleh masyarakat, namun diprioritaskan buku-buku yang sesuai dengan potensi sumber daya alam maupun masyarakat tersebut.

c) Rekrutmen tenaga layanan

Pelaksanaan program kegiatan motor keliling tak lepas dari peran pelaksana yang menjalankan program kegiatan tersebut di lapangan. Pelaksana mempunyai tugas-tugas penting yang akan mempengaruhi langsung kegiatan motor keliling yang berjalan di suatu tempat. Motor keliling mempunyai pelaksana tunggal yaitu NA yang kadang-kadang dibantu oleh pengelola yaitu HWR. Seperti yang diungkapkan HWR sebagai berikut :

“tugas saya di motor keliling hanya untuk memilah buku-buku dan juga bahan-bahan yang akan dibawa. Saya sendiri ketika ikut motor keliling biasanya untuk melatih kerajinan tangan. Oleh karena itu Saya tidak sering ikut mas soalnya nanti suka ada relawan dari mahasiswa atau ibu-ibu yang sudah bisa membuat kerajinan tangan, jadi Saya bisa lebih fokus dalam kegiatan yang ada di TBM.” (Catatan Wawancara 2, 5 April 2015, lampiran halaman 140)

Kesimpulan dalam perencanaan awal penyelenggaraan program oleh TBM Mata Aksara dilaksanakan sesuai dengan tahapan - tahapan sebagai berikut : Pertama Identifikasi kebutuhan masyarakat, pada tahap ini pengelola melakukan identifikasi secara universal mengenai program apa yang akan dilaksanakan tentunya melihat kondisi sumber daya manusia atau yang dibutuhkan masyarakat/sasaran program. Kedua Analisis prioritas kebutuhan program yang dibutuhkan, hasil identifikasi dari lapangan oleh pengelola dianalisis prioritas yang menjadi kebutuhan sasaran kelompok belajar sesuai dengan keputusan yang disepakati untuk dilaksanakan. Ketiga Rekrutmen tenaga layanan, prioritas program telah diputuskan dan disepakati untuk dilaksanakan pengelola harus mempersiapkan sumber daya manusia sebagai subjek pelaksana dalam program TBM. Sosialisasi program TBM, Sosialisasi dilaksanakan untuk menyamakan persepsi dan untuk mencapai target yang diharapkan oleh semua yang terlibat dalam pengelolaan TBM.

2) Sarana dan prasarana yang dipersiapkan dalam program Motor Keliling TBM “Mata Aksara”

Secara umum sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Prasarana adalah segala sesuatu yang

merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi. Motor keliling merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan dalam mengembangkan minat baca masyarakat, dalam proses tersebut tentu terdapat suatu sarana dan prasarana yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut antara lain:

a) Persiapan motor untuk program kegiatan motor keliling

Motor keliling merupakan kegiatan layaknya perpustakaan yang dapat berpindah-pindah dari satu dusun ke dusun yang lainnya di desa Umbulmartani. Kegiatan ini menggunakan sebuah sepeda motor roda tiga 150cc yang telah dimodifikasi dengan menambahkan box pengangkut berukuran 150cm x 100cm x 125cm yang digunakan untuk mengangkut koleksi berbagai macam buku dan majalah yang dapat memuat hingga 200 buah lebih buku. Sepeda motor tersebut merupakan sumbangan dari Pemerintah Kabupaten Sleman pada tahun 2010. (sumber: buku profil TBM Mata Aksara)

b) Persiapan sarana dan prasarana pendukung program kegiatan motor keliling

Sarana dan prasarana pendukung lain dalam pelaksanaan kegiatan motor keliling adalah 3 buah tikar, 3 kursi kecil dan 3 meja lipat. Juga ditambah beberapa perlengkapan promosi seperti yang diungkapkan HWR sebagai berikut :

“...kita juga mempunyai fasilitas pendukung lain agar pembaca tidak bosan dan menarik minat pengunjung lain yang tidak melulu ingin membaca. Untuk fasilitas tersebut ya ada banyak mas seperti alat melukis, peralatan merajut, catur dan lain-lain mas tergantung dari lingkungan yang akan kita kunjungi.”(Catatan Wawancara 2, 5 April 2015, lampiran halaman 141)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan persiapan yang dilakukan dalam kegiatan motor keliling adalah dengan menyiapkan suatu sarana pengangkut untuk kegiatan berpindah-pindah ini dengan suatu sepeda motor roda tiga yang telah dimodifikasi dengan menambahkan box pengangkut yang di dalamnya berisi buku-buku dan sarana pendukung lain dari motor keliling.

3) Manajemen bahan pustaka dalam persiapan pelaksanaan program Motor Keliling TBM “Mata Aksara”

Dalam setiap program yang diadakan oleh TBM Mata Aksara selalu memperhatikan beberapa aspek dan faktor yang menyangkut apa yang menjadi kebutuhan sasaran program tersebut sebelum merealisasikannya atau sebelum penerjunan langsung ke lapangan. Tidak berbeda dalam motor keliling, penerapan motor keliling dalam masyarakat membutuhkan suatu usaha atau rentetan langkah-langkah yang perlu dipersiapkan secara matang dikarenakan berbagai faktor mendasar dalam sumber daya masyarakat maupun sumber daya alam. Langkah-langkah yang

ditempuh dalam pemilihan bahan pustaka seperti yang disampaikan NA adalah sebagai berikut :

“Dalam mempersiapkan segala sesuatu tentang motor keliling ini kami melakukan manajemen bahan pustaka yang mencakup pengadaan bahan pustaka, lalu setelah didapat nanti diklasifikasikan lagi yaitu digolongkan menurut jenis-jenis bukunya, kemudian dikatalogkan di bagian administrasi untuk selanjutnya diatur pada rak yang disediakan.” (Catatan Wawancara 1, 5 April 2015, lampiran halaman 135)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa persiapan yang dilakukan dalam pemilihan bahan pustaka di TBM “Mata Aksara” pada dasarnya memiliki konsep tersendiri yang disebut sebagai manajemen bahan pustaka, yang di dalamnya meliputi :

a) Pengadaan bahan pustaka

Buku-buku yang terdapat dalam TBM “Mata Aksara” merupakan buku-buku yang didapat dari berbagai sumber seperti yang disampaikan oleh “HWR” sebagai berikut :

“...tercatat kami telah memiliki sekitar 4200an buah buku yang di dapat selain dari anggaran pribadi ada juga merupakan sumbangan mulai dari perpustakaan nasional RI, Yayasan Nusa Membaca dan beberapa pihak terkait.” (Catatan Wawancara 2, 5 April 2015, lampiran halaman 143)

b) Klasifikasi bahan pustaka

Klasifikasi bahan pustaka adalah penggolongan atau pengelompokkan buku berdasarkan subyek atau isi bahan pustaka yang bersangkutan. Dengan dasar ini maka bahan

pustaka yang subyeknya sama akan berdekatan atau berada pada rak yang sama apapun bentuk bahan pustaka tersebut (Yusuf dan Suhendra, 2005:40). Klasifikasi ini berguna untuk mempermudah pengguna maupun pengelola dalam penelusuran informasi atau pencarian bahan pustaka di rak. Seperti yang disampaikan oleh “NA” sebagai berikut :

“...setelah didapat nanti diklasifikasikan lagi yaitu digolongkan menurut jenis-jenis bukunya.” (Catatan Wawancara 1, 5 April 2015, lampiran halaman 135)

c) Katalogisasi bahan pustaka

Katalogisasi adalah proses pembuatan daftar pustaka (buku, majalah, CD, film mikro dan sebagainya) milik suatu perpustakaan. Daftar ini berfungsi untuk mencatat koleksi yang dimiliki, membantu proses temu kembali dan mengembangkan standar-standar bibliografi internasional (Lasa Hs, 2005:129). Bentuk daftar pustaka ini bermacam-macam seperti katalog cetakan, katalog berkas, katalog kartu maupun katalog elektronik. Katalogisasi yang dilakukan oleh TBM Mata Aksara dalam program kegiatan motor keliling menggunakan jenis katalog berkas atau album dimana merupakan kumpulan kartu yang dijilid menjadi buku atau album. Seperti yang disampaikan oleh “NA” sebagai berikut :

“...kemudian dikatalogkan (buku-buku yang telah di klasifikasikan) di bagian administrasi” (Catatan Wawancara 1, 5 April 2015, lampiran halaman 135)

d) Pengaturan bahan pustaka pada rak yang disediakan (*shelving*)

Pengaturan bahan pustaka pada rak atau *shelving* adalah kegiatan penjajaran koleksi ke dalam rak atau tempat koleksi berdasarkan jenis tertentu. Kegiatan ini merupakan langkah terakhir dalam proses manajemen bahan pustaka. Tujuannya agar koleksi dapat ditemukan dengan mudah dan dapat dikenali oleh pengunjung atau pengelola motor keliling. Seperti yang disampaikan oleh “NA” sebagai berikut :

“...selanjutnya (buku yang telah dikatalogkan) diatur pada rak yang disediakan.” (Catatan Wawancara 1, 5 April 2015, lampiran halaman 135)

4) Manajemen waktu dalam persiapan pelaksanaan program Motor Keliling TBM “Mata Aksara”

Langkah-langkah dalam persiapan program kegiatan motor keliling didapati bahwa mengatur waktu dan memilih waktu yang tepat dalam pelaksanaan dari kegiatan motor keliling tanpa mengganggu kegiatan lain di luar motor keliling, selain itu ide awalnya TBM Mata Aksara merupakan sebuah hobi yang dijalankan oleh NA dan HWR untuk itu terdapat kesibukan lain yang tidak bisa ditinggalkan dari NA dan HWR sendiri. Sehingga mereka harus bisa membagi waktu dalam melakukan kegiatan-kegiatan mereka yang cukup banyak sehingga dalam pelaksanaannya dapat menjadi efektif dan efisien. Manajemen waktu dalam kegiatan tersebut dijelaskan NA sebagai berikut :

“Manajemen waktu untuk motor keliling mempunyai jadwal tetap di hari rabu dan jum’at tapi tidak melulu

harus pada hari-hari tersebut. Kadang kami juga mengadakan motor keliling di event-event tertentu seperti car free day dan pada acara lomba mewarnai.” (Catatan Wawancara 1, 5 April 2015, lampiran halaman 136)

Hal senada diungkapkan oleh HWR :

“Untuk manajemen waktunya sebenarnya sudah ada hari-hari yang ditetapkan untuk motor keliling yaitu rabu dan jum’at, akan tetapi itu juga menyesuaikan keadaan. Sebagai pengelola sendiri, tugas saya di motor keliling hanya untuk memilah buku-buku dan juga bahan-bahan yang akan dibawa. Saya sendiri ketika ikut motor keliling biasanya untuk melatih kerajinan tangan. Oleh karena itu Saya tidak sering ikut mas soalnya nanti suka ada relawan dari mahasiswa atau ibu-ibu yang sudah bisa membuat kerajinan tangan, jadi Saya bisa lebih fokus dalam kegiatan yang ada di TBM. Jadi bisa dikatakan waktu untuk motor keliling itu fleksibel mas baik dari saya maupun pelaksananya sendiri.” (Catatan Wawancara 2, 5 April 2015, lampiran halaman 144)

Dari wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu dalam kegiatan motor keliling lebih ke arah fleksibel dengan menyesuaikan jadwal dengan kegiatan lain yang ada di TBM Mata Aksara sendiri. Pembagian tugasnya pun dibagi menjadi pelaksana akan datang dan melaksanakan kegiatan motor keliling sementara pengelola sendiri akan lebih fokus mengurus kegiatan yang ada di TBM namun jika sedang tidak ada kegiatan pengelola juga akan ikut dalam kegiatan motor keliling. Dengan begitu motor keliling akan terus berjalan sesuai jadwal.

b. Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara desa Umbulmartani

Menurut Westra (dalam Adisasmita, 2011:24) pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

1) Proses pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara desa Umbulmartani

Pelaksanaan dalam kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara meruntut pada sebuah langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya dan dilaksanakan dalam prosesnya untuk mencapai tujuan dari motor keliling itu sendiri. Sistem pelayanannya sendiri menggunakan sistem pelayanan terbuka dimana para pengunjung dapat langsung memilih buku yang dikehendaki secara bebas pada rak buku dan jika mengalami kesulitan dapat meminta bantuan kepada pelaksana. Pelaksanaan program motor keliling tersebut diuraikan ke dalam beberapa poin manajemen layanan pembaca sebagai berikut :

a) Peminjaman bahan pustaka

Setelah pengunjung mendapatkan buku yang diinginkan pengunjung dapat langsung melanjutkan kepada pelaksana

untuk melakukan peminjaman dengan melampirkan fotocopy ktp ataupun kartu identitas lainnya. Untuk laporan pertanggung jawabannya disiapkan berupa buku pinjaman yang diserahkan kepada pihak yang mengundang yang lebih dahulu kenal dengan pelaksana dari TBM “Mata Aksara” ataupun melalui kepala dusun atau ketua rt yang bersangkutan. Seperti yang diungkapkan NA sebagai berikut :

“Untuk layanan pinjaman dan pengembalian kami bekerja sama dengan ketua rt setempat ataupun orang yang meminta kami untuk datang, jadi sistemnya pun lebih sederhana namun tetap bisa dipertanggungjawabkan.” (Catatan Wawancara 1, 5 April 2015, lampiran halaman 136)

b) Pengembalian bahan pustaka

Pengembalian bahan pustaka haruslah tepat pada waktunya agar pengguna lainnya dapat mempergunakan bahan pustaka tersebut juga. Hal ini berhubungan dengan jumlah koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh TBM Mata Aksara yang memiliki koleksi terbatas. Maka dari itu sistem denda diberlakukan dalam proses pengembalian yang telat dalam kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara.

“Jangka waktu dalam peminjaman dan pengembalian itu 7 hari, jadi pada saat motor keliling datang kembali buku-buku tadi sudah harus dikembalikan atau diperpanjang. Akan ada denda yang dipungut nantinya kalau pengembaliannya telat yaitu sebesar dua ratus rupiah per harinya.” (Catatan Wawancara 1, 5 April 2015, lampiran halaman 136)

Terdapat prosedur pengembalian bahan pustaka yang dilakukan oleh motor keliling yang meliputi pemeriksaan keutuhan buku dan membubuhkan stempel pada kartu tanda pengembalian yang terdapat di bagian belakang buku.

c) Pemberian informasi bahan pustaka

Proses pelaksanaan kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat di daerah yang dikunjungi. Oleh karena itu, pelaksana wajib dalam memberikan layanan pemberian informasi mengenai buku-buku yang layak dipinjam oleh pengunjung. Pelaksana terus mendorong pengunjung untuk membaca dengan menawarkan buku-buku yang ada.

“Tugas saya sebagai pelaksana antara lain mengawasi dan mengamati jalannya kegiatan motor keliling, disini saya mengamati buku-buku apa saja yang paling banyak diminati di setiap tempat yang kami datangi. Selain itu memberikan layanan pinjaman kepada mereka yang mau pinjam. Dan juga mendorong mereka untuk membaca dengan menawarkan buku-buku yang bagus atau cocok untuk mereka baca nanti kan bisa dijadikan referensi untuk mengembangkan potensinya, contohnya di lingkungan pertanian ya saya tawarkan buku-buku bertani, untuk anak-anak saya tawarkan buku-buku dongeng begitu seterusnya.” (Catatan Wawancara 1, 5 April 2015, lampiran halaman 137)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi dan menawarkan bahan bacaan merupakan tugas wajib yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara demi

mendorong tercapainya tujuan dari TBM Mata Aksara dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan program motor keliling
TBM Mata Aksara desa Umbulmartani

Program motor keliling TBM Mata Aksara dalam pelaksanaannya tak lepas dari beberapa faktor pendukung yang turut serta dalam meluncurkan program tersebut di lapangan. Keberhasilannya tak lepas dari keikutsertaan pengunjungnya yang menjadikan motor keliling untuk terus ada dan berkelanjutan hingga saat ini. Seperti yang dikemukakan oleh NA sebagai berikut:

“Dalam penyelenggaraan motor keliling, faktor pendukung utamanya adalah masyarakatnya sendiri yang gemar membaca. Dengan kata lain ketika mereka merasa senang dengan sebuah buku maka ada harapan untuk mereka datang dan membaca lagi, tidak hanya sekali tapi secara berkelanjutan. Jadi mereka menumbuhkan minat membaca lalu meminjam buku yang mereka sukai terus berkelanjutan seperti itu sehingga motor keliling tidak menjadi sebuah kegiatan yang hanya sekali-kali dilaksanakan tetapi bisa menjadi sebuah sumber kegiatan rutin di masyarakat.”
(Catatan Wawancara 1, 5 April 2015, lampiran halaman 136)

Dibuktikan dari pernyataan RN :

“Dampaknya saya jadi bisa menghabiskan waktu luang saya dengan kegiatan yang bermanfaat seperti membaca buku. Jadi saya sering datang untuk meminjam setiap kali motor keliling ada di Kalisoro. Ya kira-kira sudah 20 kali lebih sejak saya mengikuti motor keliling”

Diungkapkan juga oleh HWR sebagai berikut:

“Buku yang disediakan untuk masyarakat itu tidak sedikit jumlahnya dan kadang ada beberapa permintaan terhadap suatu buku yang juga tidak murah harganya. Bantuan berupa buku maupun biaya untuk pengadaan buku sangat mendukung kami untuk dapat terus memenuhi permintaan buku serta dalam memberikan buku-buku yang berkualitas kepada masyarakat, tercatat kami telah memiliki sekitar 4200an buah buku yang di dapat selain dari anggaran pribadi ada juga merupakan sumbangan mulai dari perpustakaan nasional RI, Yayasan Nusa Membaca dan beberapa pihak terkait. Selain bisa digunakan untuk motor keliling nantinya juga bisa menambah koleksi mata aksara sehingga nantinya bisa menjadi perpustakaan yang cukup lengkap agar dapat menarik minat pengunjung.” (Catatan Wawancara 2, 5 April 2015, lampiran halaman 143)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung dari kegiatan motor keliling adalah masyarakatnya sendiri. Setelah minat baca masyarakat tumbuh maka kegiatan motor keliling tentunya akan berkelanjutan. Lalu faktor pelaku kegiatan atau pelaksana kegiatan dengan dedikasi tinggi mampu menumbuhkan semangat positif dalam kegiatan motor keliling. Faktor anggaran, dengan dukungan berupa sumbangan buku dari beberapa pihak.

3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara desa Umbulmartani

Pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara di masyarakat selain programnya mempunyai beberapa aspek pendukung yang membuatnya terus bertahan hingga sekarang namun juga terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadikan TBM di lain pihak kurang diminati oleh masyarakat atau

lingkungan yang dituju. Seperti yang disampaikan oleh NA sebagai berikut :

“Untuk penghambatnya ya berkaitan dengan waktu itu susah untuk disesuaikan, karena walaupun tidak pada jam sibuk tetapi ada beberapa yang memilih untuk beristirahat dikarenakan pekerjaan yang berat dan melelahkan.. Anggaran terhadap pengadaan buku yang tidak sedikit jumlahnya ini terkadang menjadi penghambat juga dalam meningkatkan potensi motor keliling. Bukunya tidak ada yang cocok ya mereka tidak mau baca.” (Catatan Wawancara 1, 5 April 2015, lampiran halaman 137)

Senada dengan NA, HWR menambahkan :

“Perkembangan teknologi yang mencakup media hiburan dalam bentuk televisi atau handphone misalnya bisa menghilangkan minat baca masyarakat terhadap buku mas. Banyaknya media hiburan yang beberapa kurang berkualitas dan banyak dampak negatifnya ini masih menjadi hambatan nomor satu terhadap perkembangan minat baca masyarakat.” (Catatan Wawancara 2, 5 April 2015, lampiran halaman 144)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksana kegiatan motor keliling adalah waktu yang sulit untuk disesuaikan. Buku-buku yang tidak sesuai harapan, sarana hiburan digital elektronik berupa tv, video game atau handphone yang menyebabkan minat baca menurun, serta anggaran yang terbatas.

4) Pengembangan program motor keliling TBM Mata Aksara desa Umbulmartani

Keberhasilan pelaksanaan program kegiatan motor keliling tak lepas dari peran pelaksana dalam melakukan inovasi terhadap

program-program yang nantinya mampu menarik minat pengunjung salah satunya dengan promosi. Promosi perpustakaan adalah memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis layanan dan manfaat yang diperoleh oleh pengunjung. Dengan adanya promosi diharapkan pengunjung dapat mengetahui pelayanan yang diberikan oleh motor keliling sehingga membuat mereka tertarik untuk mengunjungi dan memanfaatkan koleksi serta layanan motor keliling.

Berbagai macam promosi yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan motor keliling TBM “Mata Aksara” antara lain disampaikan “NA” sebagai berikut :

“...promosi yang dilakukan antara lain mengenalkan TBM “Mata Aksara” kepada masyarakat melalui event-event pojok buku dan lomba-lomba melukis atau mewarnai dan juga melalui blog mata aksara. Selain itu ada promosi langsung kepada sasaran, terutama anak-anak. Dimana dalam usia dini, mereka masih mudah untuk diarahkan untuk membaca.” (Catatan Wawancara 1, 5 April 2015, lampiran halaman 138)

HWR menambahkan :

“...tekniknya ya itu Mas membuat pelatihan kerajinan tangan gratis, jadi nanti biasanya kan ibu-ibu atau remaja putri tertarik untuk datang disitu nanti kita menawarkan untuk baca-baca sekalian. Mulanya mereka tertarik untuk membuat kerajinan tangan ini tapi lama-lama mereka lihat-lihat lalu baca-baca buku akhirnya.” (Catatan Wawancara 2, 5 April 2015, lampiran halaman 145)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa promosi yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan motor keliling meliputi pengenalan TBM melalui event-event yang ada di

masyarakat, promosi media internet melalui blog dan promosi langsung kepada masyarakat melalui bimbingan dan pengarahan serta promosi melalui kegiatan lain yang dapat menarik pengunjung untuk datang melalui kegiatan merajut.

c. Dampak Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara desa Umbulmartani

Setelah mengikuti program motor keliling TBM “Mata Aksara”, Pengunjung mendapatkan manfaat yang besar terutama dalam segi membaca. Peningkatan minat baca pengunjung ini dilihat dari antusiasme dan keikutsertaan mereka yang terus berlanjut dalam mengikuti program motor keliling ini. Sesuai dengan tercapainya tujuan dari taman bacaan masyarakat secara umum menurut Taslimah Yusuf (1996:18) :

- 1) Mengembangkan minat baca serta mendayagunakan semua bahan pustaka yang tersedia di Perpustakaan Umum.
- 2) Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang tersedia di Perpustakaan Umum.
- 3) Mendidik masyarakat agar dapat menggunakan informasi yang tersedia di Perpustakaan Umum.
- 4) Memupuk minat baca dan menumbuhkan daya apresiasi dan imajinasi masyarakat.

Dari tujuan tersebut maka dapat diperoleh bukti mengenai dampak kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara yang terjadi pada pengunjung sebagai berikut:

1) Memupuk minat baca pengunjung

Peningkatan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang mereka dapat dilihat melalui partisipasi dari para pengunjung pada waktu-waktu luang setelah sekolah atau bekerja.

Hal ini seperti yang diungkapkan “DY” sebagai berikut:

“Dampaknya bagi saya, ya itu tadi Mas saya jadi buka-buka buku lagi dan lebih suka baca buku saat sedang bosan gini daripada nonton acara tv yang kurang menarik.” (Catatan Wawancara 3, 6 Mei 2015, lampiran halaman 149)

Hal yang senada diungkapkan “RJ” adalah sebagai berikut :

“Dampaknya saya jadi bisa menghabiskan waktu luang saya dengan kegiatan yang bermanfaat seperti membaca buku.” (Catatan Wawancara 3, 21 Januari 2015, lampiran halaman 146)

2) Memberi bahan referensi dalam membantu pekerjaan sekolah

Program motor keliling menyediakan buku-buku yang dapat dimanfaatkan pengunjung dalam membantu mengerjakan tugas sekolah dimana di sekolah tersebut tidak tersedia bahan bacaan yang dibutuhkan, atau untuk melengkapi buku-buku yang sudah ada. Hal ini seperti yang diungkapkan “GH” sebagai berikut:

“Jadi lebih tahu dan sangat membantu dalam mengerjakan pekerjaan sekolah terutama buku-buku yang tidak ada di perpustakaan sekolah.” (Catatan Wawancara 3, 17 April 2015, lampiran halaman 150)

- 3) Memberikan informasi dan referensi bahan bacaan kepada pengunjung

Buku-buku yang disediakan oleh motor keliling TBM Mata Aksara memberikan informasi yang dapat menambah referensi bagi pengunjung yang dapat digunakan untuk bahan pembuatan tugas sekolah ataupun penelitian.

Hal ini seperti yang diungkapkan “NF” sebagai berikut:

“Dampaknya saya jadi tahu tentang sejarah negara Cina karena buku yang sedang saya baca ini untuk menambah referensi dalam tugas literatur saya.” (Catatan Wawancara 3, 15 Maret 2015, lampiran halaman 148)

- 4) Meningkatkan partisipasi berkelanjutan dari pengunjung

Motor keliling bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan daya apresiasi masyarakat dengan memberikan bahan bacaan yang beragam yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan daya imajinasi mereka. Hal ini seperti diungkapkan “RN” sebagai berikut:

“Dampaknya dari buku-buku tadi bisa menjadi motivasi buat saya untuk lebih rajin membaca dan rutin datang ke program motor keliling.” (Catatan Wawancara 3, 13 Maret 2015, lampiran halaman 148)

Senada dengan “RN”, “RJ” menambahkan:

“Dampaknya saya jadi bisa menghabiskan waktu luang saya dengan kegiatan yang bermanfaat seperti membaca buku. Jadi saya sering datang setiap kali motor keliling ada di kalisoro untuk meminjam. Ya kira-kira sudah 10 kali

lebih sejak saya mengikuti motor keliling 3 bulan yang lalu.” (Catatan Wawancara 3, 21 Januari 2015, lampiran halaman 146)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak dari program kegiatan motor keliling TBM “Mata Aksara” terhadap masyarakat terlihat dari antusiasme pengunjung yang mengikuti kegiatan tersebut dalam mengisi waktu luang mereka, meningkatnya minat baca, serta kemandirian dalam mencari bahan belajar.

B. Pembahasan

1. Persiapan Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara desa Umbulmartani

- a. Perencanaan awal dalam menjalankan program Motor Keliling TBM “Mata Aksara”

Berdasarkan karakteristik pengunjung yang datang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, pelajar, anak kuliah, ibu rumah tangga, pegawai kantor, PNS, petani dan masyarakat pada umumnya. Karena motor keliling sendiri dikategorikan sebagai sarana rekreasi edukatif yang dapat digunakan oleh semua orang. Maka dalam tahap perencanaan awal program kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara diuraikan sebagai berikut:

- d) Identifikasi kebutuhan masyarakat

Sesuai dengan karakteristik masyarakat di atas maka dalam pelaksanaan sebuah program kegiatan motor keliling Mata Aksara terdapat suatu pola persiapan yang disusun guna mempersiapkan segala sesuatunya sebelum kegiatan itu terjun langsung ke dalam masyarakat. Dimulai dari observasi lingkungan yang dituju hingga persiapan dalam menyiapkan sarana pendukung dari motor keliling itu sendiri. tahap awal dari proses perencanaan adalah dengan melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, disini pelaksana menggunakan survei sebagai alat identifikasi kebutuhannya.

e) Analisis prioritas kebutuhan

Dalam setiap program yang diselenggarakan, TBM Mata Aksara selalu memperhatikan beberapa aspek dan faktor yang menyangkut apa yang menjadi kebutuhan sasaran program tersebut sebelum merealisasikannya atau sebelum penerjunan langsung ke lapangan. Tidak berbeda dalam motor keliling, penerapan motor keliling selalu memperhatikan berbagai faktor mendasar dalam sumber daya masyarakat maupun sumber daya alam. Jadi kebutuhan buku diprioritaskan pada hal-hal tersebut agar dapat memaksimalkan potensi sumber daya tersebut. buku-buku yang dibawa bukan hanya buku yang diminta oleh masyarakat, namun diprioritaskan buku-buku yang sesuai dengan potensi sumber daya alam maupun masyarakat tersebut.

f) Rekrutmen tenaga layanan

Pelaksanaan program kegiatan motor keliling tak lepas dari peran pelaksana yang menjalankan program kegiatan tersebut di lapangan. Pelaksana mempunyai tugas-tugas penting yang akan mempengaruhi langsung kegiatan motor keliling yang berjalan di suatu tempat. Motor keliling mempunyai pelaksana tunggal yaitu NA yang kadang-kadang dibantu oleh pengelola yaitu HWR.

Kesimpulan dalam perencanaan awal penyelenggaraan program oleh TBM Mata Aksara dilaksanakan sesuai dengan tahapan - tahapan sebagai berikut : Pertama Identifikasi kebutuhan

masyarakat, pada tahap ini pengelola melakukan identifikasi secara universal mengenai program apa yang akan dilaksanakan tentunya melihat kondisi sumber daya manusia atau yang dibutuhkan masyarakat/sasaran program. Kedua Analisis prioritas kebutuhan program yang dibutuhkan, hasil identifikasi dari lapangan oleh pengelola dianalisis prioritas yang menjadi kebutuhan sasaran kelompok belajar sesuai dengan keputusan yang disepakati untuk dilaksanakan. Ketiga Rekrutmen tenaga layanan, prioritas program telah diputuskan dan disepakati untuk dilaksanakan pengelola harus mempersiapkan sumber daya manusia sebagai subjek pelaksana dalam program TBM. Sosialisasi program TBM, Sosialisasi dilaksanakan untuk menyamakan persepsi dan untuk mencapai target yang diharapkan oleh semua yang terlibat dalam pengelolaan TBM.

b. Sarana dan prasarana yang dipersiapkan dalam program Motor Keliling TBM “Mata Aksara”

Motor keliling merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan dalam mengembangkan minat baca masyarakat, dalam proses tersebut tentu terdapat suatu sarana dan prasarana yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut antara lain:

c) Persiapan motor untuk program kegiatan motor keliling

Motor keliling merupakan kegiatan layaknya perpustakaan yang dapat berpindah-pindah dari satu dusun ke dusun yang

lainnya di desa Umbulmartani. Kegiatan ini menggunakan sebuah sepeda motor roda tiga 150cc yang telah dimodifikasi dengan menambahkan box pengangkut berukuran 150cm x 100cm x 125cm yang digunakan untuk mengangkut koleksi berbagai macam buku dan majalah yang dapat memuat hingga 200 buah lebih buku. Sepeda motor tersebut merupakan sumbangan dari Pemerintah Kabupaten Sleman pada tahun 2010.

d) Persiapan sarana dan prasarana pendukung program kegiatan motor keliling

Sarana dan prasarana pendukung lain dalam pelaksanaan kegiatan motor keliling adalah 3 buah tikar, 3 kursi kecil dan 3 meja lipat. Juga ditambah beberapa perlengkapan promosi.

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan motor keliling adalah dengan menyiapkan suatu sarana pengangkut untuk kegiatan berpindah-pindah ini dengan suatu sepeda motor roda tiga yang telah dimodifikasi dengan menambahkan box pengangkut yang di dalamnya berisi buku-buku dan sarana pendukung lain dari motor keliling.

c. Manajemen bahan pustaka dalam persiapan pelaksanaan program Motor Keliling TBM “Mata Aksara”

Penerapan motor keliling dalam masyarakat membutuhkan suatu usaha atau rentetan langkah-langkah yang perlu dipersiapkan secara matang dikarenakan berbagai faktor mendasar dalam sumber daya masyarakat maupun sumber daya alam. Persiapan

yang dilakukan dalam pemilihan bahan pustaka di TBM “Mata Aksara” pada dasarnya memiliki konsep tersendiri yang disebut sebagai manajemen bahan pustaka, yang di dalamnya meliputi :

a) Pengadaan bahan pustaka

Buku-buku yang terdapat dalam TBM “Mata Aksara” merupakan buku-buku yang didapat dari berbagai sumber.

b) Klasifikasi bahan pustaka

Klasifikasi ini berguna untuk mempermudah pengguna maupun pengelola dalam penelusuran informasi atau pencarian bahan pustaka di rak.

c) Katalogisasi bahan pustaka

Katalogisasi yang dilakukan oleh TBM Mata Aksara dalam program kegiatan motor keliling menggunakan jenis katalog berkas atau album dimana merupakan kumpulan kartu yang dijilid menjadi buku atau album.

d) Pengaturan bahan pustaka pada rak yang disediakan (*shelving*)

Pengaturan bahan pustaka pada rak atau *shelving* adalah kegiatan penjajaran koleksi ke dalam rak atau tempat koleksi berdasarkan jenis tertentu. Kegiatan ini merupakan langkah terakhir dalam proses manajemen bahan pustaka. Tujuannya agar koleksi dapat ditemukan dengan mudah dan dapat dikenali oleh pengunjung atau pengelola motor keliling.

d. Manajemen waktu dalam persiapan pelaksanaan program Motor Keliling TBM “Mata Aksara”

Langkah-langkah dalam persiapan program kegiatan motor keliling didapati bahwa mengatur waktu dan memilih waktu yang tepat dalam pelaksanaan dari kegiatan motor keliling tanpa mengganggu kegiatan lain di luar motor keliling, selain itu ide awalnya TBM Mata Aksara merupakan sebuah hobi yang dijalankan oleh NA dan HWR untuk itu terdapat kesibukan lain yang tidak bisa ditinggalkan dari NA dan HWR sendiri. Sehingga mereka harus bisa membagi waktu dalam melakukan kegiatan-kegiatan mereka yang cukup banyak sehingga dalam pelaksanaannya dapat menjadi efektif dan efisien.

Manajemen waktu dalam kegiatan motor keliling lebih ke arah fleksibel dengan menyesuaikan jadwal dengan kegiatan lain yang ada di TBM Mata Aksara sendiri. Pembagian tugasnya pun dibagi menjadi pelaksana akan datang dan melaksanakan kegiatan motor keliling sementara pengelola sendiri akan lebih fokus mengurus kegiatan yang ada di TBM namun jika sedang tidak ada kegiatan pengelola juga akan ikut dalam kegiatan motor keliling. Dengan begitu motor keliling akan terus berjalan sesuai jadwal.

2. Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara desa Umbulmartani

1) Proses pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara desa Umbulmartani

Pelaksanaan dalam kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara meruntut pada sebuah langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya dan dilaksanakan dalam prosesnya untuk mencapai tujuan dari motor keliling itu sendiri. Sistem pelayanannya sendiri menggunakan sistem pelayanan terbuka dimana para pengunjung dapat langsung memilih buku yang dikehendaki secara bebas pada rak buku dan jika mengalami kesulitan dapat meminta bantuan kepada pelaksana. Pelaksanaan program motor keliling tersebut diuraikan ke dalam beberapa poin manajemen layanan pembaca sebagai berikut :

a) Peminjaman bahan pustaka

Setelah pengunjung mendapatkan buku yang diinginkan pengunjung dapat langsung melanjutkan kepada pelaksana untuk melakukan peminjaman dengan melampirkan fotocopy ktp ataupun kartu identitas lainnya. Untuk laporan pertanggung jawabannya disiapkan berupa buku pinjaman yang diserahkan kepada pihak yang mengundang yang lebih dahulu kenal dengan pelaksana dari TBM “Mata Aksara” ataupun melalui kepala dusun atau ketua rt yang bersangkutan.

b) Pengembalian bahan pustaka

Pengembalian bahan pustaka haruslah tepat pada waktunya agar pengguna lainnya dapat mempergunakan bahan pustaka tersebut juga. Hal ini berhubungan dengan jumlah koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh TBM Mata Aksara yang memiliki koleksi terbatas. Maka dari itu sistem denda diberlakukan dalam proses pengembalian yang telat dalam kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara.

Terdapat prosedur pengembalian bahan pustaka yang dilakukan oleh motor keliling yang meliputi pemeriksaan keutuhan buku dan membubuhkan stempel pada kartu tanda pengembalian yang terdapat di bagian belakang buku.

c) Pemberian informasi bahan pustaka

Proses pelaksanaan kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat di daerah yang dikunjungi. Oleh karena itu, pelaksana wajib dalam memberikan layanan pemberian informasi mengenai buku-buku yang layak dipinjam oleh pengunjung. Pelaksana terus mendorong pengunjung untuk membaca dengan menawarkan buku-buku yang ada.

Pemberian informasi dan menawarkan bahan bacaan merupakan tugas wajib yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara demi mendorong

tercapainya tujuan dari TBM Mata Aksara dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan program motor keliling
TBM Mata Aksara desa Umbulmartani

Program motor keliling TBM Mata Aksara dalam pelaksanaannya tak lepas dari beberapa faktor pendukung yang turut serta dalam melancarkan program tersebut di lapangan. Keberhasilannya tak lepas dari keikutsertaan pengunjungnya yang menjadikan motor keliling untuk terus ada dan berkelanjutan hingga saat ini.

Faktor pendukung dari kegiatan motor keliling adalah masyarakatnya sendiri. Setelah minat baca masyarakat tumbuh maka kegiatan motor keliling tentunya akan berkelanjutan. Lalu faktor pelaku kegiatan atau pelaksana kegiatan dengan dedikasi tinggi mampu menumbuhkan semangat positif dalam kegiatan motor keliling. Faktor anggaran, dengan dukungan berupa sumbangan buku dari beberapa pihak.

3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan program motor keliling
TBM Mata Aksara desa Umbulmartani

Pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara di masyarakat selain programnya mempunyai beberapa aspek pendukung yang membuatnya terus bertahan hingga sekarang namun juga terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadikan

TBM di lain pihak kurang diminati oleh masyarakat atau lingkungan yang dituju. Faktor penghambat dalam pelaksana kegiatan motor keliling adalah waktu yang sulit untuk disesuaikan. Buku-buku yang tidak sesuai harapan, sarana hiburan digital elektronik berupa tv, video game atau handphone yang menyebabkan minat baca menurun, serta anggaran yang terbatas.

4) Pengembangan program motor keliling TBM Mata Aksara desa Umbulmartani

Keberhasilan pelaksanaan program kegiatan motor keliling tak lepas dari peran pelaksana dalam melakukan inovasi terhadap program-program yang nantinya mampu menarik minat pengunjung salah satunya dengan promosi. Promosi perpustakaan adalah memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis layanan dan manfaat yang diperoleh oleh pengunjung. Dengan adanya promosi diharapkan pengunjung dapat mengetahui pelayanan yang diberikan oleh motor keliling sehingga membuat mereka tertarik untuk mengunjungi dan memanfaatkan koleksi serta layanan motor keliling.

Promosi merupakan pengembangan dari program motor keliling yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan motor keliling meliputi pengenalan TBM melalui event-event yang ada di masyarakat, promosi media internet melalui blog dan promosi langsung kepada masyarakat melalui bimbingan dan pengarahan

serta promosi melalui kegiatan lain yang dapat menarik pengunjung untuk datang melalui kegiatan merajut.

3. Dampak Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara desa Umbulmartani

Pemahaman masyarakat mengenai pentingnya budaya membaca dan kegiatan membaca yang telah mereka ikuti dalam motor keliling mampu membawa perubahan dalam kehidupan mereka dalam berbagai faktor. Dampak dari program kegiatan motor keliling TBM “Mata Aksara” terhadap masyarakat terlihat dari antusiasme pengunjung yang mengikuti kegiatan tersebut dalam mengisi waktu luang mereka.

Meningkatnya minat baca ditunjukkan dengan intensitas hampir setiap minggu salah satu pengunjung melakukan peminjaman buku dengan 10 kali lebih peminjaman dalam kurun waktu 3 bulan, mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah informasi dengan digunakannya motor keliling sebagai sumber bahan dalam pengerjaan tugas oleh pengunjung. Serta sebagai sarana rekreasi yang digunakan untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan edukatif dibanding dengan hiburan semata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan dilakukan di TBM “Mata Aksara” yang meliputi manajemen bahan pustaka yang meliputi pengadaan bahan pustaka, klasifikasi bahan pustaka, katalogisasi bahan pustaka, pengaturan bahan pustaka pada rak yang telah disediakan. Pemilihan waktu dan tempatnya adalah di desa umbulmartani pada hari rabu dan jum’at dan pada acara seperti lomba mewarnai atau *car free day* di jalan Sudirman Yogyakarta dan acara *sunday morning* di lapangan denggung Sleman.
2. Pelaksanaan program kegiatan motor keliling Taman Bacaan Masyarakat “Mata Aksara” dilaksanakan menggunakan sepeda motor roda tiga yang dimodifikasi dengan melalui langkah-langkah yang terstruktur dimulai dengan mendatangi tempat sesuai dengan waktu yang ditentukan, menggelar perlengkapan dan sarana menarik pengunjung, serta memberikan layanan layanan pembaca yang terangkum dalam manajemen layanan pembaca.
3. Taman bacaan masyarakat Mata Aksara berupaya memberikan sarana rekreasi edukatif melalui pelaksanaan kegiatan motor keliling. Program motor keliling berfungsi dalam melebarkan sayap TBM Mata

Aksara guna menjangkau setiap sudut di daerah Umbulmartani yang tidak dapat atau terkendala untuk datang dan memanfaatkan fasilitas dari TBM Mata Aksara. Peran dalam menumbuhkan minat baca ini didukung dengan fasilitas dari motor keliling yang terus dikembangkan hingga dapat melayani kebutuhan baca seluruh masyarakat sekitar desa Umbulmartani. Selain sebagai sarana rekreatif yang menghibur, motor keliling juga berfungsi sebagai sarana edukatif yang menyediakan bahan bacaan yang dapat dijadikan sumber belajar, fungsi informatif dengan menyediakan buku, koran harian dan majalah populer serta fungsi kultural dimana TBM atau perpustakaan merupakan tempat penyimpanan dan terkumpulnya berbagai karya budaya manusia yang setiap waktu dapat diikuti perkembangannya. Dampak pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara sendiri bahwa masyarakat menggunakannya sebagai sarana hiburan dalam mengisi waktu luang, sarana melengkapi bahan bacaan, mengerjakan tugas dan menghasilkan karya melalui kerajinan merajut.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan program motor keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara, di desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Perhatian dan peran serta pemerintah terhadap kemajuan dan perkembangan Taman Bacaan Masyarakat perlu ditingkatkan. Melalui bantuan berupa buku ataupun sarana prasarana pendukung akan sangat membantu perkembangan dari motor keliling dan juga pertumbuhan minat baca masyarakat.

2. Bagi Pengelola

- a. Dari segi fasilitas perlu adanya penambahan meja lipat. Disini meja akan berfungsi menambah kenyamanan dari para pengunjung yang membaca.
- b. Dari segi pelaksana motor keliling perlu ditambah minimal satu orang pelaksana lagi sehingga bisa berbagi tugas agar proses pelayanan dalam motor keliling bisa lebih efektif dan efisien.
- c. Dari segi pendanaan diperlukan adanya pendanaan yang mapan dan konsisten dalam pengadaan bahan pustaka dan pembiayaan dari program motor keliling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Sulistyono. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hatimah, Ihat. 2007. Pengembangan Model Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat dengan Sistem Sircle Time Sebagai Upaya Pelestarian Program Keaksaraan Fungsional. *Laporan Penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari <http://elib.pdi.go.id/katalog/index.php/searchkatalog/byId/55402> pada tanggal 2 Desember 2015.
- Lasa HS. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Lexy J, Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M.Ali, H. Abdul Wahid. 2006. *Layanan Perpustakaan Keliling*. Jakarta : Ikatan Pustakawan Indonesia. [http:// repository.usu.ac id/ handle/123456789/1823](http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/1823) diakses tanggal 25 Oktober 2015.
- Muhsin, Kalida. 2010. *Strategi kemitraan Taman Bacaan Masyarakat*. Yogyakarta: Mitsaq Pustaka.
- Muhsin, Kalida. 2012. *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Perpustakaan Nasional RI. 1992. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Ed. 1. Jilid 1. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Qalyubi, Syihabuddin dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sariahmas. 2007. *Sistem Pelayanan Pengguna*. [http:// repository.usu.ac id/ handle/123456789/ 1823](http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/1823) diakses tanggal 25 Oktober 2015.
- Sihombing, A. 1980. *Prakarya pada Evaluasi Perpustakaan Umum Tarap Desa dan Perpustakaan Keliling*. Bogor : Program Sertifikat tenaga Ilmiah Perpustakaan Umum dan Dokumentasi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Tim Penyusun TBM Mata Aksara. 2013. *Profil TBM Mata Aksara*. Yogyakarta: TBM Mata Aksara.

Tim Penyusun TBM Mata Aksara. 2014. *Aksara, Cinta dan Cita. Mengenal lebih dekat Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara*. Yogyakarta: Mata Aksara Publishing.

Yusuf, Pawit M dan Yahya Suhendra. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yusuf, Taslimah. 1996. *Materi pokok manajemen perpustakaan umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.

https://en.wikipedia.org/wiki/International_Federation_of_Library_Associations_and_Institutions diakses pada tanggal 20 oktober 2015.

<http://jogja.tribunnews.com/2014/12/21/minat-baca-warga-diy-masih-rendah> diakses pada tanggal 21 oktober 2015.

http://www.kompasiana.com/chaannis/rendahnya-minat-baca-siswa_54f98f9da3331135028b556b diakses pada tanggal 21 oktober 2015.

Lampiran 1. PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi :

Pukul :

Tempat Observasi :

Objek Obsevasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara

No	Aspek	Deskripsi
1.	Keadaan tempat penelitian	
	a. Kondisi bangunan TBM	
	b. Kondisi gedung untuk pembelajaran program pendidikan	
	c. Sarana prasarana TBM	
	d. Kondisi masyarakat peserta motor keliling	
2.	e. Kondisi motor yang dipakai untuk motor keliling	
	Program motor keliling TBM	
	a. Persiapan program	
	b. Pelaksanaan program	
	c. Dampak program	

Lampiran 2. PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Berupa catatan tertulis

1. Identitas TBM Mata Aksara
 - a. Sejarah berdirinya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara
 - b. Visi, misi, dan tujuan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara
 - c. Struktur organisasi Taman bacaan masyarakat (TBM) Mata Aksara
 - d. Data pengelola dan pengunjung dalam penyelenggaraan program motor keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara

B. Berupa foto kegiatan

1. Kantor Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara
2. Tempat penyelenggaraan program motor keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara
3. Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam penyelenggaraan program motor keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara

Lampiran 3. PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk pengelola TBM Mata Aksara

1. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Pekerjaan :
- f. Alamat :
- g. Jabatan dalam TBM :

2. Pertanyaan penelitian

- a) Pertanyaan penelitian mengenai persiapan pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”
 - 1) Apa saja persiapan dalam menjalankan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 2) Apa saja hambatan-hambatan yang ditemui dalam persiapan program Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 3) Apa hasil yang ingin dicapai dari adanya pelaksanaan program motor keliling ?
- b) Pertanyaan penelitian mengenai pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”
 - 1) Bagaimana urutan langkah-langkah dalam pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 2) Bagaimana manajemen waktu dalam pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?

- 3) Apa saja metode atau teknik yang dilakukan dalam menarik minat peserta motor keliling ?
 - 4) Bagaimana pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”?
 - 5) Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 6) Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 7) Apa yang perlu dilakukan pelaksana dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?
- c) Pertanyaan penelitian mengenai dampak pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”
- 1) Bagaimana karakteristik masyarakat peserta motor keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 2) Apa dampak bagi masyarakat setelah adanya program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 3) Bagaimana bentuk evaluasi pada program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 4) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?

B. Untuk Pelaksana kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara

1. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Pekerjaan :
- f. Alamat :

2. Pertanyaan penelitian

- a) Pertanyaan penelitian mengenai persiapan pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”
 - 1) Apa saja persiapan dalam menjalankan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 2) Apa saja hambatan-hambatan yang ditemui dalam persiapan program Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 3) Apa hasil yang ingin dicapai dari adanya pelaksanaan program motor keliling ?
- b) Pertanyaan penelitian mengenai pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”
 - 1) Bagaimana urutan langkah-langkah dalam pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 2) Bagaimana manajemen waktu dalam pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 3) Apa saja metode atau teknik yang dilakukan dalam menarik minat peserta motor keliling ?
 - 4) Bagaimana pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”?

- 5) Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 6) Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 7) Apa yang perlu dilakukan pelaksana dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?
- c) Pertanyaan penelitian mengenai dampak pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”
- 5) Bagaimana karakteristik masyarakat peserta motor keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 6) Apa dampak bagi masyarakat setelah adanya program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 7) Bagaimana bentuk evaluasi pada program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?
 - 8) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?

C. Untuk pengunjung motor keliling/ perpustakaan keliling TBM Mata Aksara

1. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Pekerjaan :
- f. Alamat :

2. Pertanyaan penelitian

- a. Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca di motor keliling TBM “Mata Aksara” ini ?
- b. Bagaimanakah kesan anda terhadap pelaksanaan kegiatan motor keliling yang diselenggarakan oleh TBM “Mata Aksara” ?
- c. Apa manfaat yang anda dapatkan dari adanya program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?
- d. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas pendukung dari motor keliling TBM “Mata Aksara” ?
- e. Apakah buku-buku yang tersedia sesuai dengan kebutuhan anda ?
- f. Bagaimana dampak setelah anda membaca buku dari program motor keliling dalam mempengaruhi prestasi sekolah maupun ekonomi anda?
- g. Menurut anda efektifkah program motor keliling TBM “Mata Aksara” dilaksanakan pada acara ini untuk meningkatkan minat baca ?
- h. Menurut anda berhasilkah program motor keliling TBM “Mata Aksara” dalam meningkatkan minat baca masyarakat ?

Lampiran 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan I

Tanggal : 7 Januari 2015

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : TBM Mata Aksara

Kegiatan : Ijin Penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Kantor Sekretariat TBM Mata Aksara, yang beralamatkan di Jl. Kaliurang km 14 No. 15A, Tegalmending, Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, DIY untuk mengadakan observasi awal penelitian. Disana peneliti disambut hangat oleh “HWR” selaku ketua TBM Mata Aksara dan juga suaminya “NA” selaku pelaksana motor keliling dan bendahara TBM Mata Aksara. Kemudian peneliti menyampaikan maksud kedatangan dan memohon ijin untuk melakukan penelitian tentang motor keliling di TBM Mata Aksara. “HWR” beserta “NA” mengijinkan untuk melakukan penelitian disana.

Catatan lapangan II

Tanggal : 21 Januari 2015

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : TBM Mata Aksara dan Kalisoro, Umbulmartani

Kegiatan : Obeservasi tempat penelitian

Deskripsi

Peneliti di hari kedua kunjungan melakukan observasi tempat penelitian. Dengan melihat-lihat kondisi TBM, membantu menyortir buku-buku yang akan dibawa ke tempat tujuan motor keliling. Dilanjutkan pada pukul 14.00 dengan ikut langsung ke tempat diadakannya motor keliling di daerah Kalisoro, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Catatan lapangan III

Tanggal : 25 Februari 2015

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : TBM Mata Aksara dan Kalisoro, Umbulmartani

Kegiatan : Obeservasi dan Wawancara

Deskripsi

Pada pukul 11.00 WIB peneliti datang ke TBM Mata Aksara untuk membantu menyortir buku dan mengemas barang yang akan dibawa untuk Motor keliling. Pada pukul 14.00 WIB peneliti dan pelaksana motor keliling datang ke balai desa di dusun Kalisoro, Umbulmartani untuk melakukan kegiatan motor keliling. Disana warga menyambut hangat kedatangan motor keliling, lalu peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pengunjung yang datang.

Catatan lapangan III

Tanggal : 13 Maret 2015

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : TBM Mata Aksara dan Ngemplak Asem, Umbulmartani

Kegiatan : Obeservasi, Wawancara dan dokumentasi

Deskripsi

Pada pukul 11.00 WIB peneliti datang ke TBM Mata Aksara untuk membantu menyortir buku dan mengemas barang yang akan dibawa untuk Motor keliling. Pada pukul 14.00 WIB peneliti, pelaksana dan pengelola motor keliling datang ke dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani untuk melakukan kegiatan motor keliling. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung yang mengikuti kegiatan motor keliling disana, dari yang baca buku dan mengikuti kerajinan tangan.

Catatan lapangan IV

Tanggal : 15 Maret 2015

Waktu : 07.00 WIB

Tempat : TBM Mata Aksara dan Jl. Jenderal Sudirman Yogyakarta

Kegiatan : Obeservasi, Wawancara dan dokumentasi

Deskripsi

Pada hari minggu pagi pukul 07.00 WIB peneliti diminta datang oleh TBM Mata Aksara ke acara car free day Yogyakarta yang terletak di sepanjang jalan jenderal sudirman. Disana TBM Mata Aksara melalui kegiatan motor keliling membuka booth di depan Kantor media Tribun Jogja. Disana antusiasme warga yang datang untuk berkunjung cukup banyak dalam mengikuti kegiatan kerajinan dan membaca buku. Peneliti mewawancarai beberapa pengunjung yang datang di acara tersebut.

Catatan lapangan V

Tanggal : 5 April 2015

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : TBM Mata Aksara

Kegiatan : Wawancara

Deskripsi

Pada pukul 09.00 WIB peneliti datang ke TBM Mata Aksara untuk melakukan wawancara kepada pengelola dan pelaksana motor keliling.

Wawancara dimulai dari “NA” selaku pelaksana kegiatan sampai dengan pukul 11.00 WIB lalu dilanjutkan dengan “HWR” selaku pengelola kegiatan motor keliling pada pukul 13.00 WIB.

Catatan lapangan VI

Tanggal : 17 April 2015

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : TBM Mata Aksara dan Balai desa Semoya

Kegiatan : Wawancara dan dokumentasi

Deskripsi

Pada hari itu peneliti seperti biasa datang ke TBM untuk menyortir buku dan membawa perlengkapan yang akan dibawa untuk kegiatan motor keliling. Dilanjutkan pada pukul 15.00 WIB peneliti dan “NA” melakukan kegiatan motor keliling di depan balai desa Semoya, sampai disana kami sudah disambut oleh ibu kepala desa dan anak-anak dari desa Semoya kebanyakan dari mereka adalah pelajar SD. Ada juga beberapa ibu-ibu yang kebanyakan datang untuk meminjam buku memasak dan resep masakan. Peneliti mewawancarai beberapa pengunjung yang datang dan kegiatan ditutup pada pukul 17.00 WIB.

Catatan lapangan VII

Tanggal : 10 April 2015

Waktu : 07.00 WIB

Tempat : TBM Mata Aksara dan Lapangan Deggung

Kegiatan : Wawancara dan dokumentasi

Deskripsi

Peneliti pada hari itu diminta untuk datang lebih awal ke TBM Mata Aksara dikarenakan motor keliling akan membuka stand di Sunday morning lapangan deggung. Peneliti beserta pengelola dan pelaksana datang untuk membuka stand di lapangan deggung yang pada saat itu bersamaan sedang ada lomba melukis dan mewarnai anak-anak TK. Sekitar pukul 09.00 WIB “SW” seorang guru catur yang diundang “NA” datang dan langsung membuka les kecil-kecilan disana. Antusiasme pengunjung cukup ramai dengan adanya les catur ini. Selain itu “HWR” juga disibukkan dengan mengajari pengunjung kerajinan merajut. Dengan adanya tiga kegiatan dan banyaknya pengunjung dari segala umur dan gender ini, peneliti bisa dengan leluasa untuk memilih mewawancarai beberapa pengunjung yang datang.

Catatan lapangan VIII

Tanggal : 06 Mei 2015

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : TBM Mata Aksara dan Kalisoro, Umbulmartani

Kegiatan : Wawancara dan dokumentasi

Deskripsi

Pada pukul 11.00 WIB peneliti datang ke TBM Mata Aksara untuk membantu menyortir buku dan mengemas barang yang akan dibawa untuk Motor keliling. Pada pukul 14.00 WIB peneliti dan pelaksana motor keliling datang ke balai desa di dusun Kalisoro, Umbulmartani untuk melakukan kegiatan motor keliling. Disana warga menyambut hangat kedatangan motor keliling, lalu peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pengunjung yang datang.

Catatan lapangan IX

Tanggal : 20 Mei 2015

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : TBM Mata Aksara dan Ngemplak Asem, Umbulmartani

Kegiatan : Obeservasi dan Wawancara

Deskripsi

Pada pukul 11.00 WIB peneliti datang ke TBM Mata Aksara untuk membantu menyortir buku dan mengemas barang yang akan dibawa untuk Motor keliling. Pada pukul 14.00 WIB peneliti, pelaksana dan pengelola motor keliling datang ke dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani untuk melakukan kegiatan motor keliling. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung yang mengikuti kegiatan motor keliling disana.

Lampiran 5. Analisis Data

Reduksi Data, *Display Data* dan Kesimpulan Hasil Wawancara

Pelaksanaan Motor Keliling TBM Mata Aksara di Umbulmartani, Sleman, Yogyakarta

Apa yang menjadi latar belakang dielenggarakannya program motor keliling

Taman bacaan masyarakat “Mata Aksara”

NA : “Latar belakang yang mendasari terbentuknya motor keliling itu sendiri dikarenakan masyarakat yang datang atau tertarik untuk membaca itu masih sedikit Mas, dengan kata lain minat baca masyarakat di sekitar sini masih kurang, walaupun sudah ada TBM tapi saya merasa masih belum dipakai maksimal oleh masyarakat entah itu karena belum dikenal secara luas atau memang masyarakatnya kurang minat. Jadi agar masyarakat menjadi generasi yang melek aksara dalam artian gemar membaca itu kami mencari cara bagaimana agar masyarakat bisa mendapatkan buku yang layak dibaca atau yang dapat disesuaikan untuk memaksimalkan potensi mereka. Untuk itulah dibuat program yang bisa menjangkau lapisan terdalam walaupun masih lingkup Umbulmartani sekaligus mengenalkan TBM Mata Aksara maka lahirlah Motor Keliling ini, Mas.”

HWR : “Jadi TBM itu kan terbuka untuk umum yang berarti segala umur dan kalangan tetapi kebanyakan yang datang itu masih usia sekolah dan anak kuliah. Jadi untuk orang tua itu masih sedikit sekali prosentasenya jika dibandingkan dengan itu tadi. Di lain pihak para orang tua yang sering datang kemari itu sering mengeluh Mas, soalnya anak-anak mereka itu susah sekali untuk mau baca buku. Kebanyakan dari mereka itu lebih memilih untuk menonton tv atau mainan hp dan video game gitu. Dan juga karena beberapa masyarakat di daerah sini itu kurang tahu kalau di dekat tempat tinggal mereka itu ada TBMnya atau malahan mereka belum tahu arti dari TBM itu sendiri. Jadi ya solusinya dengan Motor Keliling ini bisa mendatangi mereka secara langsung dan nantinya kita mengajak mereka untuk sedikit-sedikit membaca buku sekalian juga mengenalkan TBM Mata Aksara kepada mereka.”

Kesimpulan : Latar belakang yang mendasari diselenggarakannya kegiatan motor keliling adalah karena minat baca masyarakat di desa Umbulmartani masih kurang. Dan kebanyakan dari mereka tidak tahu dan kurang mengerti tentang TBM itu sendiri, sehingga mereka tidak begitu tertarik untuk berkunjung ke TBM. Dan dari pendapat para orang tua diketahui bahwa anak-anak mereka masih kurang minat bacanya. Sehingga dibuatlah kegiatan motor keliling sebagai sarana untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Apa saja persiapan dalam menjalankan program motor keliling TBM “Mata Aksara”

HWR : “Jadi dalam persiapan motor keliling itu, pertama-tama kami melakukan survey ke tempat yang akan dikunjungi terlebih dahulu. Setelah kita ketahui apa yang dibutuhkan masyarakat atau kita tahu bahwa lingkungan tersebut mempunyai suatu potensi, maka kami akan menyiapkan sejumlah bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan potensi dari lingkungan tersebut. Untuk persiapan fasilitasnya sendiri, kami memiliki satu buah motor yang telah dimodifikasi seperti halnya perpustakaan kecil yang didalamnya bisa memuat hingga ratusan koleksi buku. Selain buku Mas, kita juga mempunyai fasilitas pendukung lain agar pembaca tidak bosan dan menarik minat pengunjung lain yang tidak melulu ingin membaca. Untuk fasilitas tersebut ya ada banyak mas seperti alat melukis, peralatan merajut, catur dan lain-lain mas tergantung dari lingkungan yang akan kita kunjungi.”

NA : “Dalam mempersiapkan segala sesuatu tentang motor keliling ini Mas, kami lihat dan survey tempat terlebih dahulu sebelumnya jadi nanti tidak bingung dalam mempersiapkan bahan bacaanya, selain itu kita juga bisa tahu potensi dari masyarakat tersebut seperti potensi SDA atau SDMnya. Jadi nanti kita bawa bahan bacaan yang dapat memaksimalkan potensi yang ada tersebut contohnya kalau disana banyak ketela ya kita bawa buku-buku mengenai pengolahan ketela atau cara penanaman ketela gitu Mas. Selain buku kami juga menyediakan bahan lain yang mengarah pada kreativitas seperti peralatan kerajinan flanel, merajut mewarnai dan lainnya. Jadi nanti masyarakat yang enggan membaca siapa tahu tertarik dengan merajut dan selanjutnya bisa mencari buku-buku tentang merajut. Karena kami juga ada tutornya yaitu saya sendiri

untuk kegiatan-kegiatan tersebut jadi pengunjung bisa langsung bertanya-tanya.”

Kesimpulan : Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan motor keliling adalah dengan menyiapkan suatu sarana pengangkut untuk kegiatan berpindah-pindah ini dengan suatu sepeda motor roda tiga yang telah dimodifikasi dengan menambahkan box pengangkut yang di dalamnya berisi buku-buku dan sarana pendukung lain dari motor keliling. Selanjutnya disiapkan rancangan tentang buku-buku yang akan dibawa baik itu untuk disesuaikan dengan keadaan dan potensi lingkungan maupun sesuai dengan permintaan masyarakat itu sendiri.

Apa saja hambatan-hambatan yang ditemui dalam persiapan program Motor Keliling TBM “Mata Aksara”

NA : “Untuk hambatan dalam persiapan sendiri seperti sulitnya mencari tempat yang tepat, karena setelah mencari tempat kita juga harus tahu mayoritas usia dan pekerjaan penduduk yang tinggal, mencari tempat yang kira-kira strategis saat menjalankan motor pintar dan untuk buku-bukunya sendiri karena kita juga harus menyesuaikan buku-buku dengan lingkungan, maka ya kita harus cari terlebih dahulu kadang bukunyapun tidak ada Mas. Sehingga kita harus cari atau beli terlebih dahulu, atau kalau tidak ya terpaksa kita ganti dengan buku lain yang masih berkaitan.”

HWR : “Hambatan yang kerap ditemui itu salah satunya adalah mencari tempatnya, Mas. Tempat yang akan dikunjungi dimana dapat menarik minat masyarakat untuk datang dan masuk ke dalam kegiatan motor keliling entah mereka yang mau membaca buku atau mengikuti kegiatan lain yang diselenggarakan karena kadang tempat yang tidak tepat jadinya hanya sedikit yang datang. Hambatan lain selain tempat mungkin waktunya Mas. Waktu yang kadang berbenturan dengan kegiatan lain di dalam TBM, karena kegiatan TBM yang akhir-akhir ini sedang banyak-banyaknya maka dari itu kadang kita tidak bisa selalu sesuai jadwal dan terpaksa harus membatalkan jadwal untuk kegiatan motor keliling.”

Kesimpulan : Hambatan dalam sebuah persiapan pelaksanaan kegiatan motor keliling seperti sulitnya menentukan tempat yang strategis untuk menyelenggarakan kegiatan, kesulitan dalam mengidentifikasi

sebuah lingkungan sehingga banyak buku yang dibawa tidak sesuai, mencari buku yang tepat, serta waktu yang bertabrakan dengan kegiatan lainnya.

Apa hasil yang ingin dicapai dari program motor keliling TBM “Mata Aksara”

NA : “Harapan saya dari program motor keliling ini ya berkelanjutan. Jadi program itu tidak berhenti tapi berkelanjutan dan masyarakat dapat merasakan manfaatnya dalam program motor keliling ini, sehingga mereka akan meminta kembali kita datang dan memberikan bahan bacaan yang berkualitas disamping juga ilmu-ilmu dari program kerajinan yang diberikan.”

HWR : “Harapannya dengan adanya motor keliling, nanti banyak masyarakat yang tertarik untuk membaca dan mengikuti program kerajinan. Selain itu buku yang dibaca nanti bisa menambah pengetahuan, pemahaman ada pengalaman baru syukur-syukur bisa menjadi karya, jadi nanti setelah orang membaca buku itu ada karya yang dihasilkan, karya itu bisa berbentuk ide, bisa karya berbentuk jasa, bisa dalam bentuk barang juga. Contohnya, ketika orang membaca buku tentang kerajinan tangan misalnya nanti bisa berkarya memproduksi barang, lalu kemudian memunculkan desain-desain baru yang dikembangkan dari dasar tadi. Jadi buku-buku tadi tidak hanya sekedar dibaca, namun buku itu bisa benar-benar menjadi karya yang menguntungkan.”

Kesimpulan : Hasil yang ingin dicapai dari penyelenggaraan motor keliling adalah kegiatan yang terus berkelanjutan. Minat baca masyarakat meningkat dan dengan peningkatan minat baca nantinya diharapkan buku-buku yang dibaca bisa menjadi suatu sumber kreativitas dari masyarakat sehingga bisa membuahkan karya.

Langkah-langkah Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara desa Umbulmartani

Bagaimana urutan langkah-langkah dalam pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”

NA : “Pertama-tama motor keliling itu merupakan suatu sarana yang pada dasarnya merupakan program ekstra yang diperkenalkan oleh TBM Mata Aksara, namun lambat laun setelah memahami bahwa banyaknya masyarakat yang antusias dalam kegiatan berikut membuat suatu perubahan besar dalam program Motor keliling. Kini motor keliling menjadi suatu kebutuhan tersendiri dalam masyarakat yang berada jauh dari perpustakaan atau TBM. Banyaknya warga yang antusias ini menimbulkan suatu permintaan tentang apa-apa saja yang dibutuhkan dari kami. Buku-buku yang diperlukan haruslah mampu menggali potensi dari keadaan masyarakat di suatu tempat. Oleh karena itu untuk mengetahui potensi ataupun minat yang ada dalam masyarakat biasanya kami akan menghubungi salah satu perwakilan dalam masyarakat itu sendiri seperti pak dukuh, ketua karang taruna dan lainnya. Lalu kami mulai datang ke tempat untuk observasi untuk mengetahui keadaan lingkungan, tempat dan waktu. Selanjutnya menentukan jadwal dengan narasumber tadi dan mulailah mempersiapkan segala sesuatunya untuk dibawa beberapa hari sebelum kami datang berkunjung.”

HWR : “Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan motor keliling terbilang rumit mas. Bukannya kita langsung datang dan menggelar buku-buku yang kita bawa, tetapi kita harus tahu dulu apa yang diinginkan si pengunjung atau masyarakat itu sendiri. Bukan tidak mungkin masyarakat yang tertarik datang tiba-tiba langsung pergi dikarenakan buku-buku yang kami bawa tidak sesuai dengan minat mereka. Karena sasarannya sendiri merupakan masyarakat dimana masyarakat itu terdiri dari anak-anak, remaja dan orang dewasa maka dari itu kami harus membawa buku-buku yang beragam Mas. Mulai dari buku dongeng, ilmu pengetahuan umum, novel, sejarah dan biografi, sastra, buku-buku keterampilan ataupun buku panduan yang dapat memaksimalkan potensi SDA dan SDM di masyarakat. Keanekaragaman buku-buku yang kami bawa akan memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat dengan catatan kita harus mengerti apa kebutuhan dan minat dari masyarakat itu sendiri. Jadi intinya kita tidak asal dalam hal memilih buku untuk dibawa.”

Kesimpulan : Langkah yang ditempuh dalam penyelenggaraan kegiatan motor keliling adalah diawali dengan mengetahui permintaan masyarakat disini pelaksana bertindak dengan mencari tahu dan bertanya

kepada masyarakat itu sendiri tentang kebutuhan dan potensi sumber daya mereka. Selanjutnya mempersiapkan segala kebutuhan beberapa hari sebelum kunjungan.

Bagaimana manajemen waktu dalam pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”

NA : “Manajemen waktu untuk motor keliling itu sebenarnya lebih ke menyesuaikan situasi sih Mas. Walaupun ada waktu tetap seperti hari rabu dan jum’at tapi tidak melulu harus pada hari-hari tersebut. Karena saya sendiri juga memiliki kesibukan lain selain di TBM Mas, di TBM sendiri kan kami juga lebih karena hobi Mas. Selain itu di luar motor keliling TBM sendiri mempunyai kegiatan lain yang bisa dikatakan cukup menyita waktu. Jadi ya gitu mas kadang kami keluar dengan motor keliling kebanyakan saat ada permintaan dari masyarakat atau saat ada acara-acara khusus seperti agustusan, gerak jalan atau lainnya.”

HWR : “Untuk manajemen waktunya sebenarnya sudah ada hari-hari yang ditetapkan untuk motor keliling yaitu rabu dan jum’at, akan tetapi itu juga menyesuaikan keadaan. Sebagai pengelola sendiri, tugas saya di motor keliling hanya untuk memilah buku-buku dan juga bahan-bahan yang akan dibawa. Saya sendiri ketika ikut motor keliling biasanya untuk melatih kerajinan tangan. Oleh karena itu Saya tidak sering ikut mas soalnya nanti suka ada relawan dari mahasiswa atau ibu-ibu yang sudah bisa membuat kerajinan tangan, jadi Saya bisa lebih fokus dalam kegiatan yang ada di TBM. Jadi bisa dikatakan waktu untuk motor keliling itu fleksibel mas baik dari saya maupun pelaksanaanya sendiri.”

Kesimpulan : Manajemen waktu dalam kegiatan motor keliling lebih ke arah fleksibel dengan menyesuaikan jadwal dengan kegiatan lain yang ada di TBM Mata Aksara sendiri. Pembagian tugasnya pun dibagi menjadi pelaksana akan datang dan melaksanakan kegiatan motor keliling sementara pengelola sendiri akan lebih fokus mengurus kegiatan yang ada di TBM namun jika sedang tidak ada kegiatan pengelola juga akan ikut dalam kegiatan motor keliling. Dengan begitu motor keliling akan terus berjalan sesuai jadwal.

Apa saja metode atau teknik yang dilakukan dalam menarik minat peserta motor keliling

NA : “Seperti yang sudah saya katakan untuk menarik minat peserta itu kami menambahkan suatu program kerajinan tangan yang dimasukkan ke dalam kegiatan motor keliling. Selain itu ada juga permainan-permainan edukatif yang Saya bawa ke motor keliling seperti permainan edukatif anak berupa puzzle atau kelereng, dengan begitu anak-anak kan jadi banyak yang tertarik mas. Ada juga catur yang biasanya menarik minat para orang dewasa. Jadi diharapkan saat mereka bermain atau membuat kerajinan nantinya akan tertarik untuk baca-baca buku.”

HWR : “Untuk saya sendiri tekniknya ya itu Mas membuat pelatihan kerajinan tangan gratis, jadi nanti biasanya kan ibu-ibu atau remaja putri tertarik untuk datang disitu nanti kita menawarkan untuk baca-baca sekalian. Mulanya mereka tertarik untuk membuat kerajinan tangan ini tapi lama-lama mereka lihat-lihat lalu baca-baca buku akhirnya, kebanyakan begitu Mas soalnya. Dan hal ini terbukti sangat ampuh dalam menarik perhatian pengunjung.”

Kesimpulan : Metode atau teknik yang dilakukan dalam menarik minat pengunjung adalah dengan menambahkan kegiatan lain berupa kegiatan kerajinan tangan merajut, kelas catur, dan permainan edukatif untuk anak.

Bagaimana pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara

NA : “Dalam pelaksanaannya dimulai dari kita memilih buku dan bahan yang akan dibawa. Selain buku ada beberapa faktor lain dalam pelaksanaan motor keliling ini Mas antara lain seperti memilih waktu, dengan menentukan waktu yang tepat kita bisa mengetahui jam-jam dimana banyak pengunjung bisa datang seperti memilih waktu luang dimana masyarakat sudah selesai dengan pekerjaan mereka dengan begitu masyarakat bisa mencari hiburan yang bermanfaat sembari beristirahat atau waktu ada acara-acara khusus seperti lomba mewarnai, jalan santai dan lainnya. Lalu memilih tempat yang tepat dimana masyarakat biasa berkumpul, tempat dimana banyak dilalui para pejalan kaki atau tempat-tempat dengan potensi khusus seperti desa yang memiliki potensi SDA tertentu. Para pengunjung ada yang datang langsung memilih-milih buku dan langsung dibaca di tempat ada juga yang meminjam nah untuk meminjamnya nanti kami hanya minta data diri dari ktp atau kartu identitas lainnya, ada juga yang tertarik untuk ikut kerajinan tangan seperti merajut itu. Dari sekitar 20 sampai 50an orang yang datang

sepertiganya atau 30 persen itu mengikuti kerajinan tangan biasanya yang paling banyak ibu-ibu."

Kesimpulan : Pelaksanaan motor keliling dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti buku, menyesuaikan waktu, menentukan tempat dan mengetahui kebutuhan masyarakat.

Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM "Mata Aksara"

NA : "Dalam penyelenggaraan motor keliling, faktor pendukung utamanya adalah masyarakatnya sendiri yang gemar membaca. Dengan kata lain ketika mereka merasa senang dengan sebuah buku maka ada harapan untuk mereka datang dan membaca buku-buku kami, tidak hanya sekilas tapi secara berkelanjutan. Jadi mereka menumbuhkan minat membaca lalu meminjam buku yang mereka sukai terus berkelanjutan seperti itu sehingga motor keliling tidak menjadi sebuah kegiatan yang hanya sekali-kali dilaksanakan tetapi bisa menjadi sebuah sumber kegiatan rutin di masyarakat."

HWR : "Buku yang disediakan untuk masyarakat itu tidak sedikit jumlahnya dan kadang ada beberapa permintaan terhadap suatu buku yang juga tidak murah harganya. Bantuan berupa buku maupun biaya untuk pengadaan buku sangat mendukung kami untuk dapat terus memenuhi permintaan buku serta dalam memberikan buku-buku yang berkualitas kepada masyarakat, tercatat kami telah memiliki sekitar 4200an buah buku yang di dapat selain dari anggaran pribadi ada juga merupakan sumbangan mulai dari perpustakaan nasional RI, Yayasan Nusa Membaca dan beberapa pihak terkait. Selain bisa digunakan untuk motor keliling nantinya juga bisa menambah koleksi mata aksara sehingga nantinya bisa menjadi perpustakaan yang cukup lengkap agar dapat menarik minat pengunjung."

Kesimpulan : Faktor pendukung dari kegiatan motor keliling adalah masyarakatnya sendiri. Setelah minat baca masyarakat tumbuh maka kegiatan motor keliling tentunya akan berkelanjutan. Lalu faktor pelaku kegiatan atau pelaksana kegiatan dengan dedikasi tinggi mampu menumbuhkan hentakan positif dalam kegiatan motor

keliling. Faktor anggaran, dengan dukungan berupa sumbangan buku dari beberapa pihak.

Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM Mata Aksara

- NA : “Untuk penghambatnya ya berkaitan dengan minat baca masyarakat yang benar-benar tidak suka membaca. Mereka tidak benar-benar ingin membaca atau karena buku-buku yang ada tidak sesuai dengan harapan mereka. Anggaran terhadap pengadaan buku yang tidak sedikit jumlahnya ini terkadang menjadi penghambat potensi motor keliling. Bukunya tidak ada yang cocok ya mereka tidak mau baca.”
- HWR : “Keberadaan teknologi yang mencakup media hiburan dalam bentuk televisi atau handphone misalnya bisa menghilangkan minat baca masyarakat terhadap buku mas. Banyaknya media hiburan yang beberapa kurang berkualitas dan banyak dampak negatifnya ini masih menjadi hambatan nomor satu terhadap perkembangan minat baca masyarakat disini. Banyak yang lebih memilih menonton acara-acara tv yang kurang mendidik itu daripada membaca buku dikarenakan ya mungkin lebih mudah dicerna dan dilakukan ketimbang susah-susah berkonsentrasi membaca.”
- Kesimpulan : Faktor penghambat dalam pelaksana kegiatan motor keliling adalah beberapa masyarakat yang memang sangat susah untuk diajak membaca. Buku-buku yang tidak sesuai harapan, sarana hiburan digital elektronik berupa tv, video game atau handphone yang menyebabkan minat baca menurun, serta anggaran yang terbatas.

Apa yang perlu dilakukan pelaksana dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM Mata Aksara

- NA : “Tugas saya sebagai pelaksana antara lain mengawasi dan mengamati jalannya kegiatan motor keliling, disini saya mengamati buku-buku apa saja yang paling banyak diminati di setiap tempat yang kami datangi. Selain itu memberikan layanan pinjaman kepada mereka yang mau pinjam. Dan juga mendorong mereka untuk membaca dengan menawarkan buku-buku yang bagus atau cocok untuk mereka baca nanti kan bisa dijadikan referensi untuk mengembangkan potensinya, contohnya di lingkungan pertanian ya

saya tawarkan buku-buku bertani, untuk anak-anak saya tawarkan buku-buku dongeng begitu seterusnya.”

HWR : “Untuk pelaksanaanya kan lebih kepada NA, saya sendiri bertugas di kerajinan tangannya karena TBM sendiri merupakan sarana rekreatif edukatif dimana sekalian menawarkan kerajinan juga menawarkan untuk baca-baca. Jadi tidak hanya sarana belajar namun juga bermain nanti yang tadinya ikut-ikutan kerajinan bisa termotivasi untuk baca-baca juga. Jadi mengajak pengunjung pertama dengan mengimangi-imingi kerajinan ini kemudian akhirnya kita tawarkan buku-buku untuk dibaca”

Kesimpulan : Yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan motor keliling antara lain melakukan observasi di setiap tempat sebelum dikunjungi dan saat mengunjungi melakukan observasi minat terhadap pengunjung, melayani pinjam meminjam buku, menawarkan atau mereferensikan buku-buku yang sesuai dengan pengunjung dan juga mempromosikan TBM Mata Aksara kepada pengunjung.

Pertanyaan penelitian mengenai dampak pelaksanaan program Motor Keliling TBM Mata Akasara

Bagaimana karakteristik masyarakat peserta motor keliling TBM Mata Aksara

NA : “Karakteristik masyarakat atau pengunjung dari motor keliling sendiri itu bervariasi dari segala umur dan golongan. Mulai dari anak-anak sampai orang tua, pelajar, anak kuliah, ibu rumah tangga, pegawai kantor, PNS, petani juga ada. Yang datang kebanyakan adalah pelajar dan anak kuliah mereka yang mencari bahan bacaan ringan sebagai bagian dari hiburan mereka di waktu luang ada juga yang secara khusus mencari bahan bacaan untuk tugas sekolah yang buku-bukunya tidak ada di sekolah mereka dan juga beberapa ibu-ibu yang mengikuti kegiatan kerajinan tangan dan sekedar berbincang-bincang ringan dengan ibu-ibu yang lain. Disini terlihat bahwa motor keliling berfungsi sebagai sarana rekreasi masyarakat yang bermanfaat, selain mendapat hiburan juga mendapat ilmu yang bermanfaat.”

Kesimpulan : Karakteristik pengunjung yang datang bervariasi, karena motor keliling sendiri dikategorikan sebagai sarana rekreasi edukatif yang dapat digunakan oleh semua orang.

Apa dampak bagi masyarakat setelah adanya program motor keliling TBM Mata Aksara

- HWR : “Dampak yang terasa bagi masyarakat adalah bahwa mereka menemukan alternatif hiburan baru yang bermanfaat tentunya dari segi ilmu pengetahuan. Contohnya buku dongeng yang membantu tugas sekolah tentang mendongeng atau bercerita dari anak-anak SD. Selain itu bagi ibu-ibu rumah tangga bisa mengisi waktu luang yang lebih bermanfaat dengan membaca buku, kerajinan flanel atau merajut jadinya waktu untuk mereka rumpi-rumpi itu jadi ada hasilnya dengan disambi merajut atau kerajinan flanel.”
- NA : “Dampak yang jelas terasa adalah buku-buku dari motor keliling bisa membantu melengkapi buku-buku yang tidak ada di sekolah. Ibu-ibu saat ini mempunyai hobi baru memasak jadi bisa terbantu dengan meminjam buku resep masakan karena buku ini lumayan laris dipinjam juga. Untuk kerajinan tangannya sendiri sudah membuahkan hasil dengan merajut atau kerajinan flanel ini menghasilkan sebuah karya yang kemudian dijual oleh individu atau dititipkan ke TBM jadi bermanfaat untuk menambah pendapatan.”
- Kesimpulan : Dampak kegiatan motor keliling bagi masyarakat adalah bahwa masyarakat dapat menggunakan motor keliling sebagai sarana hiburan mereka yang edukatif dan kreatif, selain itu membantu pelajar dalam melengkapi bahan bacaan mereka yang tidak ada di perpustakaan sekolah yang bisa membantu tugas-tugas sekolah mereka. untuk kegiatannya disamping bukunya sendiri dapat membantu untuk mengisi waktu luang yang bermanfaat dan menghasilkan karya.

Bagaimana bentuk evaluasi pada program motor keliling TBM Mata Aksara

- NA : “Evaluasi dilakukan dengan menilai beberapa aspek dimulai dari koleksi dengan cara bagaimana koleksi ini dipilih dan diolah untuk diberikan kepada masyarakat, dilihat juga apa jumlah dan jenisnya cukup untuk memenuhi dan membantu masyarakat. Selain itu

dievaluasi juga tentang tempat yang akan didatangi dan disesuaikan dengan sarana prasarana yang dibawa dengan memperhatikan strategisnya tempat dan luas yang cukup untuk kami menempatkan motor keliling.”

HWR : “Ada beberapa aspek yang dievaluasi dari motor keliling diantaranya faktor koleksi, dana, sarana prasarana dan pelayanannya. Koleksi diatur dan diorganisasi oleh pelaksana. Evaluasi dana yang dikeluarkan untuk motor keliling dimulai dari membeli buku untuk melengkapi koleksi, langganan majalah, perbaikan buku-buku rusak, dana untuk sarana prasarana lain seperti kursi, meja tikar dan alat rajut atau jahit serta dana untuk perjalanan seperti bensin. Evaluasi sarana prasarana dengan melihat apakah sudah memadai dan memberikan kenyamanan untuk membaca dan melakukan kegiatan di motor keliling. Dan evaluasi pelayanan dimana memastikan layanan pinjam meminjam cukup efektif untuk pengunjung. Cara-cara untuk mengevaluasinya bisa dilakukan melalui pengamatan, daftar kunjungan dan wawancara kepada pengunjung untuk mengetahui apakah ada buku yang ingin diminta untuk ditambahkan koleksi dan lainnya.”

Kesimpulan : Dari segi buku dievaluasi dengan cara koleksi dipilih, diolah, dan disesuaikan jumlahnya. Dari segi tempat dievaluasi menurut letak dan luasnya. Dari segi sarana prasarana di cek keadaan dan kenyamanannya. Selanjutnya dari segi pelayanan dilihat dari daftar kunjungan dan wawancara terhadap permintaan pengunjung.

Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan program motor keliling TBM Mata Aksara

NA : “Upaya-upaya yang dilakukan itu antara lain menyediakan buku-buku yang beragam macamnya yang bisa menarik minat pengunjung dari segala kalangan namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Kami terus mengupdate buku-buku yang disediakan itu dengan buku-buku baru yang keluar mulai dari buku anak, biografi, keterampilan, memasak, teknologi pertanian dan lainnya, novel pun juga banyak. Selanjutnya dengan terus mengembangkan layanan motor keliling dan juga menambah sarana prasarana sehingga bisa dikatakan memadai untuk sebuah perpustakaan berjalan.”

HWR : “Salah satu upayanya dengan mengikuti program-program seperti car free day atau Sunday morning di lapangan dengung dan acara-acara seperti lomba mewarnai atau agustusan dengan cara menggelar motor keliling di tempat-tempat tersebut, nantinya diharapkan dapat menarik antusias warga sekalian juga sebagai sarana iklan untuk mengenalkan TBM Mata Aksara.”

Kesimpulan : Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan program motor keliling adalah dengan menambah koleksi dengan buku-buku baru atau buku yang diminta, mengembangkan pelayanan terhadap pengunjung, serta memperbaiki dan menambah saran dan prasarana pendukung kegiatan motor keliling.

Apa yang membuat anda tertarik untuk mengunjungi motor keliling TBM Mata Aksara ini

RJ (45) : “Kegiatannya itu bermanfaat Mas dan juga kalau dilihat ini kan kegiatan sosial yang gratis, jadi merasa tertarik untuk bergabung.”

RN (34) : “Tertarik karena disini saya lihat ada karya sastra untuk anak dan saya suka baca juga.”

NF (18) : “Kebetulan tadi saya lihat ada novel-novel dan otobiografi jadi saya tertarik untuk baca-baca.”

DY (21) : “Motor keliling ini membuat saya tertarik untuk berkunjung atau baca-baca karena saya sedang bosan, walaupun saya sebenarnya nggak terlalu suka buka buku. Selain itu awalnya karena tadi saya juga ikut kegiatan merajut.”

GH (10) : “Saya suka baca buku mas, jadi tertarik untuk datang”

Kesimpulan : Kegiatan motor keliling menarik perhatian pengunjung dikarenakan koleksi bukunya yang beragam serta adanya kegiatan lain seperti kerajinan merajut bisa menambah ketertarikan pengunjung terhadap motor keliling.

Bagaimana kesan anda terhadap pelaksanaan kegiatan motor keliling yang diselenggarakan TBM Mata Aksara

RJ : “kesannya bermanfaat dan saya jadi ikut tertarik untuk bergabung terus dalam kegiatan ini.”

- RN : “Cukup bagus untuk anak-anak walaupun buku sendiri kurang diminati anak muda jaman sekarang.”
- NF : “Buku-bukunya disini banyak dan beragam jadi bisa buat saya bingung mau baca yang mana.”
- DY : “Kesannya menarik karena banyak macam bukunya dan ada kegiatan merajut itu jadi bisa buat mengisi waktu luang.”
- GH : “Suka sekali dengan adanya motor keliling, bukunya macam-macam.”
- Kesimpulan : Kesan yang ditimbulkan dari kegiatan motor keliling cukup positif, dikarenakan mereka mendapat pengalaman baru dalam membaca buku serta memang karena bukunya sendiri bermanfaat bagi mereka.

Apa manfaat yang anda dapatkan dari adanya program motor keliling TBM Mata Aksara

- RJ : “Yang pasti bermanfaat Mas, bisa menambah wawasan tentang banyak hal.”
- RN : “Buku bisa memotivasi saya, terutama novel-novel kehidupan seperti itu membuat saya termotivasi. Saya juga bisa baca-baca buku langka disini.”
- NF : “Manfaatnya ada dan pasti ada.”
- DY : “Manfaatnya buat saya jadi baca buku, karena saya kurang suka baca juga. Dan juga sekarang saya jadi bisa sedikit-sedikit merajut kain.”
- GH : “Bisa bantu untuk ngerjain PR.”
- Kesimpulan : Kegiatan motor keliling cukup mendapatkan respon positif, mengetahui dampaknya yang cukup bermanfaat bagi para pengunjung seperti menambah wawasan dan pengetahuan, memotivasi, membantu mengerjakan tugas sekolah serta yang paling penting menumbuhkan kembali minat baca. Selain itu program merajut juga memiliki manfaat tersendiri dengan harapan dapat dijadikan suatu dasar untuk membuat kerajinan rajut yang menghasilkan karya.

Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas pendukung dari motor keliling TBM Mata Aksara

RJ : “Sebenarnya sudah sesuai tapi kurang memadai seperti meja dan kursi. Tapi karena motornya kecil ya sudah sesuai dan cukup memadai.”

RN : “Untuk fasilitas meja, kursi dan tikarnya sudah cukup untuk menampung beberapa orang.”

NF : “Fasilitas masih kurang bangkunya.”

DY : “Fasilitas masih kurang untuk meja dan kursinya”

GH : “sudah cukup tidak ada kekurangannya.”

Kesimpulan : Fasilitas pendukung masih dirasa kurang maksimal oleh pengunjung, seperti kurangnya meja dan kursi ataupun tikar. Selain dikarenakan faktor anggaran yang terbatas juga karena barang seperti meja kursi akan memakan tempat yang cukup besar untuk dimasukkan ke dalam box motor roda tiga. Namun dari itu beberapa pengunjung menilai bahwa fasilitas sudah cukup memadai.

Apakah buku-buku yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan anda

RJ : “Sudah sesuai tapi perlu untuk ditambah lagi.”

RN : “Sudah cukup sesuai karena banyak novelnya dan juga buku anaknya untuk anak saya.”

NF : “Buku-bukunya banyak yang saya suka dan saya tertarik kesini karena bukunya juga.”

DY : “Buku-bukunya kurang relevan dengan tempat dan acaranya.”

GH : “Banyak buku pelajaran yang di sekolah tidak ada dan banyak komiknya juga.”

Kesimpulan : Keanekaragaman buku yang dibawa dalam kegiatan motor keliling membuat sebagian besar pengunjung puas dapat memilih banyaknya buku bagus yang dapat dibaca ataupun menemukan buku yang mereka cari.

Bagaimana dampak setelah anda mengikuti kegiatan di motor keliling

- RJ : “Dampaknya saya jadi bisa menghabiskan waktu luang saya dengan kegiatan yang bermanfaat seperti membaca buku.”
- RN : “Dampaknya dari buku-buku tadi bisa menjadi motivasi buat saya.”
- NF : “Dampaknya saya jadi tahu tentang sejarah negara Cina karena buku yang sedang saya baca ini.”
- DY : “Dampaknya bagi saya, ya itu tadi Mas saya jadi buka-buka buku lagi dan lebih suka baca buku saat sedang bosan gini daripada nonton acara tv yang kurang menarik.”
- GH : “Jadi lebih tahu dan sangat membantu dalam mengerjakan pekerjaan sekolah.”
- Kesimpulan : Dampak yang dialami oleh para pengunjung beragam mulai dari mengisi waktu luang yang bermanfaat dengan menambah wawasan, menjadi termotivasi, membantu mengerjakan tugas-tugas hingga menumbuhkan minat baca mereka kembali.

Menurut anda efektifkah program program motor keliling TBM Mata Aksara pada waktu dan tempat seperti ini

- RJ : “Efektif sekali karena bisa melepas penat dan kebosanan sambil menikmati membaca buku yang sekaligus menambah wawasan dan ilmu.”
- RN : “Sangat efektif karena sehabis bekerja bisa melepas stress, sekalian santai-santai sambil membaca buku itu merupakan hiburan tersendiri.”
- NF : “Efektif karena waktunya pas untuk santai-santai, jadi daripada tidak melakukan apa-apa kan lebih baik membaca buku supaya dapat ilmunya juga. Walaupun tempatnya kurang cocok karena ramai seperti ini.”
- DY : “Efektif karena bisa melepas bosan saat tidak ada kegiatan lain yang harus dilakukan.”
- GH : “waktunya pas sepulang sekolah, jadi bisa sekalian main sama teman-teman dengan membaca.”

Kesimpulan : Para pengunjung setuju bahwa waktu dan tempatnya sangat efektif untuk digunakan membaca buku atau mengikuti kegiatan merajut. Sembari melepas lelah sehabis bekerja dan sekolah dengan mengisi waktu luang melalui kegiatan-kegiatan positif yang bermanfaat. Walaupun di beberapa tempat terdapat keramaian dan lalu lalang kendaraan namun sebagian besar pengunjung masih bisa merasakan kenyamanan dalam mengikuti kegiatan motor keliling ini.

Menurut anda berhasilkah program kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara dalam meningkatkan minat baca. Apa indikator keberhasilannya

RJ : “Cukup berhasil dilihat dari banyaknya pengunjung yang ingin bergabung, jadi membuktikan bahwa disini banyak manfaatnya dan menarik.”

RN : “Sudah berhasil terbukti banyak anak-anak yang bergabung dan mereka menikmatinya, merasa senang setiap ada motor keliling. Buku-bukunya pun banyak yang memotivasi saya.”

NF : “Berhasil karena banyak orang yang datang. Banyak yang baca-baca dan ikut kerajinan. Diharapkan bisa terus ada di setiap event-event publik seperti ini.”

DY : “Berhasil menarik minat saya dan kalau dilihat banyak juga yang tertarik. Dan saya masih minat untuk terus ikutan dalam kegiatan karena bisa jadi pengisi waktu luang buat saya.”

GH : “Berhasil, banyak yang baca. Acaranya selalu ditunggu-tunggu.”

Kesimpulan : Motor keliling dalam indikatornya telah berhasil memberikan layanannya kepada masyarakat yang terbukti melalui banyaknya pengunjung yang datang, beberapa pengunjung yang merasa puas dan merasa telah diberi manfaat dengan adanya motor keliling, acaranya yang selalu ditunggu-tunggu dan banyaknya harapan agar program kegiatan terus hadir dan berkelanjutan, serta terbukti telah ikut serta dalam menumbuhkan minat baca. Secara keseluruhan program ini sudah cukup berhasil menurut sudut pandang para pengunjung.

Lampiran 6. Catatan Wawancara

Catatan wawancara 1

Narasumber adalah “NA” selaku pelaksana kegiatan motor keliling TBM Mata Aksara. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 5 April 2015 pada pukul 09.00 WIB bertempat di TBM “Mata Aksara”.

A. Pertanyaan penelitian mengenai persiapan pelaksanaan motor keliling TBM “Mata Aksara”

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apa saja persiapan dalam menjalankan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Dalam mempersiapkan segala sesuatu tentang motor keliling ini Mas, kami lihat dan survey tempat terlebih dahulu sebelumnya jadi nanti tidak bingung dalam mempersiapkan bahan bacaanya, selain itu kita juga bisa tahu potensi dari masyarakat tersebut seperti potensi SDA atau SDMnya. Jadi nanti kita bawa bahan bacaan yang dapat memaksimalkan potensi yang ada tersebut contohnya kalau disana banyak ketela ya kita bawa buku-buku mengenai pengolahan ketela atau cara penanaman ketela gitu Mas. Selain buku kami juga menyediakan bahan lain yang mengarah pada kreativitas seperti peralatan kerajinan flanel, merajut mewarnai dan lainnya. Jadi nanti masyarakat yang enggan membaca siapa tahu tertarik dengan merajut dan selanjutnya bisa mencari buku-buku tentang merajut. Karena kami juga ada tutornya yaitu saya sendiri untuk kegiatan-kegiatan tersebut jadi pengunjung bisa langsung bertanya-tanya.”
2.	Apa saja hambatan-hambatan yang ditemui dalam persiapan program Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Untuk hambatan dalam persiapan sendiri seperti sulitnya mencari tempat yang tepat, karena setelah mencari tempat kita juga harus tahu mayoritas usia dan pekerjaan

		penduduk yang tinggal, mencari tempat yang kira-kira strategis saat menjalankan motor pintar dan untuk buku-bukunya sendiri karena kita juga harus menyesuaikan buku-buku dengan lingkungan, maka ya kita harus cari terlebih dahulu kadang bukunyapun tidak ada Mas. Sehingga kita harus cari atau beli terlebih dahulu, atau kalau tidak ya terpaksa kita ganti dengan buku lain yang masih berkaitan.”
3.	Apa hasil yang ingin dicapai dari adanya pelaksanaan program motor keliling ?	“Harapan saya dari program motor keliling ini ya berkelanjutan. Jadi program itu tidak berhenti tapi berkelanjutan dan masyarakat dapat merasakan manfaatnya dalam program motor keliling ini, sehingga mereka akan meminta kembali kita datang dan memberikan bahan bacaan yang berkualitas disamping juga ilmu-ilmu dari program kerajinan yang diberikan.”

**B. Pertanyaan penelitian mengenai pelaksanaan program motor keliling
TBM “Mata Aksara”**

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana urutan langkah-langkah dalam pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Pertama-tama motor keliling itu merupakan suatu sarana yang pada dasarnya merupakan program ekstra yang diperkenalkan oleh TBM Mata Aksara, namun lambat laun setelah memahami bahwa banyaknya masyarakat yang antusias dalam kegiatan berikut membuat suatu perubahan besar dalam program Motor keliling. Kini motor keliling menjadi suatu kebutuhan tersendiri dalam masyarakat yang berada jauh dari

		<p>perpustakaan atau TBM. Banyaknya warga yang antusias ini menimbulkan suatu permintaan tentang apa-apa saja yang dibutuhkan dari kami. Buku-buku yang diperlukan haruslah mampu menggali potensi dari keadaan masyarakat di suatu tempat. Oleh karena itu untuk mengetahui potensi ataupun minat yang ada dalam masyarakat biasanya kami akan menghubungi salah satu perwakilan dalam masyarakat itu sendiri seperti pak dukuh, ketua karang taruna dan lainnya. Lalu kami mulai datang ke tempat untuk observasi untuk mengetahui keadaan lingkungan, tempat dan waktu. Selanjutnya menentukan jadwal dengan narasumber tadi dan mulailah mempersiapkan segala sesuatunya untuk dibawa beberapa hari sebelum kami datang berkunjung.”</p>
2.	Bagaimana manajemen waktu dalam pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	<p>“Manajemen waktu untuk motor keliling itu sebenarnya lebih ke menyesuaikan situasi sih Mas. Walaupun ada waktu tetap seperti hari rabu dan jum’at tapi tidak melulu harus pada hari-hari tersebut. Karena saya sendiri juga memiliki kesibukan lain selain di TBM Mas, di TBM sendiri kan kami juga lebih karena hobi Mas. Selain itu di luar motor keliling TBM sendiri mempunyai kegiatan lain yang bisa dikatakan cukup menyita waktu. Jadi ya gitu mas kadang kami keluar dengan motor keliling kebanyakan saat ada permintaan dari masyarakat atau saat ada acara-acara khusus seperti agustusan, gerak jalan atau lainnya.”</p>
3.	Apa saja metode atau teknik	<p>“Seperti yang sudah saya katakan</p>

	yang dilakukan dalam menarik minat peserta motor keliling ?	untuk menarik minat peserta itu kami menambahkan suatu program kerajinan tangan yang dimasukkan ke dalam kegiatan motor keliling. Selain itu ada juga permainan-permainan edukatif yang Saya bawa ke motor keliling seperti permainan edukatif anak berupa puzzle atau kelereng, dengan begitu anak-anak kan jadi banyak yang tertarik mas. Ada juga catur yang biasanya menarik minat para orang dewasa. Jadi diharapkan saat mereka bermain atau membuat kerajinan nantinya akan tertarik untuk baca-baca buku.”
4.	Bagaimana pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”?	“Dalam pelaksanaanya dimulai dari kita memilih buku dan bahan yang akan dibawa. Selain buku ada beberapa faktor lain dalam pelaksanaan motor keliling ini Mas antara lain seperti memilih waktu, dengan menentukan waktu yang tepat kita bisa mengetahui jam-jam dimana banyak pengunjung bisa datang seperti memilih waktu luang dimana masyarakat sudah selesai dengan pekerjaan mereka dengan begitu masyarakat bisa mencari hiburan yang bermanfaat sembari beristirahat atau waktu ada acara-acara khusus seperti lomba mewarnai, jalan santai dan lainnya. Lalu memilih tempat yang tepat dimana masyarakat biasa berkumpul, tempat dimana banyak dilalui para pejalan kaki atau tempat-tempat dengan potensi khusus seperti desa yang memiliki potensi SDA tertentu. Para pengunjung ada yang datang langsung memilih-milih buku dan langsung dibaca di tempat ada juga yang meminjam nah untuk

		meminjamnya nanti kami hanya minta data diri dari ktp atau kartu identitas lainnya, ada juga yang tertarik untuk ikut kerajinan tangan seperti merajut itu. Dari sekitar 20 sampai 50an orang yang datang sepertiganya atau 30 persen itu mengikuti kerajinan tangan biasanya yang paling banyak ibu-ibu."
5.	Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM "Mata Aksara" ?	"Dalam penyelenggaraan motor keliling, faktor pendukung utamanya adalah masyarakatnya sendiri yang gemar membaca. Dengan kata lain ketika mereka merasa senang dengan sebuah buku maka ada harapan untuk mereka datang dan membaca buku-buku kami, tidak hanya sekilas tapi secara berkelanjutan. Jadi mereka menumbuhkan minat membaca lalu meminjam buku yang mereka sukai terus berkelanjutan seperti itu sehingga motor keliling tidak menjadi sebuah kegiatan yang hanya sekali-kali dilaksanakan tetapi bisa menjadi sebuah sumber kegiatan rutin di masyarakat."
6.	Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM "Mata Aksara" ?	"Untuk penghambatnya ya berkaitan dengan waktu itu susah untuk disesuaikan, karena walaupun tidak pada jam sibuk tetapi ada beberapa yang memilih untuk beristirahat dikarenakan pekerjaan yang berat dan melelahkan.. Anggaran terhadap pengadaan buku yang tidak sedikit jumlahnya ini terkadang menjadi penghambat juga dalam meningkatkan potensi motor keliling. Bukunya tidak ada yang cocok ya mereka tidak mau baca."
7.	Apa yang perlu dilakukan pelaksana dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM	"Tugas saya sebagai pelaksana antara lain mengawasi dan mengamati jalannya kegiatan

	“Mata Aksara” ?	motor keliling, disini saya mengamati buku-buku apa saja yang paling banyak diminati di setiap tempat yang kami datang. Selain itu memberikan layanan pinjaman kepada mereka yang mau pinjam. Dan juga mendorong mereka untuk membaca dengan menawarkan buku-buku yang bagus atau cocok untuk mereka baca nanti kan bisa dijadikan referensi untuk mengembangkan potensinya, contohnya di lingkungan pertanian ya saya tawarkan buku-buku bertani, untuk anak-anak saya tawarkan buku-buku dongeng begitu seterusnya.”
8.	Bagaimana proses peminjaman dalam motor keliling TBM Mata Aksara?	“Untuk layanan pinjaman dan pengembalian kami bekerja sama dengan ketua rt setempat ataupun orang yang meminta kami untuk datang, jadi sistemnyapun lebih sederhana namun tetap bisa dipertanggungjawabkan. Jangka waktu dalam peminjaman dan pengembalian itu 7 hari, jadi pada saat motor keliling datang kembali buku-buku tadi sudah harus dikembalikan atau diperpanjang. Akan ada denda yang dipungut nantinya kalau pengembaliannya telat yaitu sebesar dua ratus rupiah per harinya.”

C. Pertanyaan penelitian mengenai dampak pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana karakteristik masyarakat peserta motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Karakteristik masyarakat atau pengunjung dari motor keliling sendiri itu bervariasi dari segala

		<p>umur dan golongan. Mulai dari anak-anak samapai orang tua, pelajar, anak kuliahan, ibu rumah tangga, pegawai kantoran, PNS, petani juga ada. Yang datang kebanyakan adalah pelajar dan anak kuliahan mereka yang mencari bahan bacaan ringan sebagai bagian dari hiburan mereka di waktu luang ada juga yang secara khusus mencari bahan bacaan untuk tugas sekolah yang buku-bukunya tidak ada di sekolah mereka dan juga beberapa ibu-ibu yang mengikuti kegiatan kerajinan tangan dan sekedar berbincang-bincang ringan dengan ibu-ibu yang lain. Disini terlihat bahwa motor keliling berfungsi sebagai sarana rekreasi masyarakat yang bermanfaat, selain mendapat hiburan juga mendapat ilmu yang bermanfaat.”</p>
2.	<p>Apa dampak bagi masyarakat setelah adanya program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?</p>	<p>“Dampak yang jelas terasa adalah buku-buku dari motor keliling bisa membantu melengkapi buku-buku yang tidak ada di sekolah. Ibu-ibu saat ini mempunyai hobi baru memasak jadi bisa terbantu dengan meminjam buku resep masakan karena buku ini lumayan laris dipinjam juga. Untuk kerajinan tangannya sendiri sudah membuahkan hasil dengan merajut atau kerajinan flanel ini menghasilkan sebuah karya yang kemudian dijual oleh individu atau dititipkan ke TBM jadi bermanfaat untuk menambah pendapatan.”</p>
3.	<p>Bagaimana bentuk evaluasi pada program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?</p>	<p>“Evaluasi dilakukan dengan menilai beberapa aspek dimulai dari koleksi dengan cara bagaimana koleksi ini dipilih dan diolah untuk diberikan kepada masyarakat, dilihat juga apa</p>

		jumlah dan jenisnya cukup untuk memenuhi dan membantu masyarakat. Selain itu dievaluasi juga tentang tempat yang akan didatangi dan disesuaikan dengan sarana prasarana yang dibawa dengan memperhatikan strategisnya tempat dan luas yang cukup untuk kami menempatkan motor keliling.”
4.	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Upaya-upaya yang dilakukan itu antara lain menyediakan buku-buku yang beragam macamnya yang bisa menarik minat pengunjung dari segala kalangan namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Kami terus mengupdate buku-buku yang disediakan itu dengan buku-buku baru yang keluar mulai dari buku anak, biografi, keterampilan, memasak, teknologi pertanian dan lainnya, novel pun juga banyak. Selanjutnya dengan terus mengembangkan layanan motor keliling dan juga menambah sarana prasarana sehingga bisa dikatakan memadai untuk sebuah perpustakaan berjalan.”
5.	Apa promosi yang dilakukan dalam menarik minat pengunjung?	“...promosi yang dilakukan antara lain mengenalkan TBM “Mata Aksara” kepada masyarakat melalui event-event pojok buku dan lomba-lomba melukis atau mewarnai dan juga melalui blog mata aksara. Selain itu ada promosi langsung berupa kepada sasaran terutama anak-anak, dimana dalam usia dini masih mudah untuk diarahkan untuk membaca.”

Catatan wawancara 2

Narasumber adalah “HWR” selaku pengelola kegiatan motor keliling TBM “Mata Aksara”. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 5 April 2015 pada pukul 13.00 WIB bertempat di TBM “Mata Aksara”.

A. Pertanyaan penelitian mengenai persiapan pelaksanaan motor keliling TBM “Mata Aksara”

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apa saja persiapan dalam menjalankan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Jadi dalam persiapan motor keliling itu, pertama-tama kami melakukan survey ke tempat yang akan dikunjungi terlebih dahulu. Setelah kita ketahui apa yang dibutuhkan masyarakat atau kita tahu bahwa lingkungan tersebut mempunyai suatu potensi, maka kami akan menyiapkan sejumlah bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan potensi dari lingkungan tersebut. Untuk persiapan fasilitasnya sendiri, kami memiliki satu buah motor yang telah dimodifikasi seperti halnya perpustakaan kecil yang didalamnya bisa memuat hingga ratusan koleksi buku. Selain buku Mas, kita juga mempunyai fasilitas pendukung lain agar pembaca tidak bosan dan menarik minat pengunjung lain yang tidak melulu ingin membaca. Untuk fasilitas tersebut ya ada banyak mas seperti alat melukis, peralatan merajut, catur dan lain-lain mas tergantung dari lingkungan yang akan kita kunjungi.”
2.	Apa saja hambatan-hambatan yang ditemui dalam persiapan program Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Hambatan yang kerap ditemui itu salah satunya adalah mencari tempatnya, Mas. Tempat yang akan dikunjungi dimana dapat menarik minat masyarakat untuk datang dan masuk ke dalam kegiatan motor keliling entah mereka yang mau

		membaca buku atau mengikuti kegiatan lain yang diselenggarakan karena kadang tempat yang tidak tepat jadinya hanya sedikit yang datang. Hambatan lain selain tempat mungkin waktunya Mas. Waktu yang kadang berbenturan dengan kegiatan lain di dalam TBM, karena kegiatan TBM yang akhir-akhir ini sedang banyak-banyaknya maka dari itu kadang kita tidak bisa selalu sesuai jadwal dan terpaksa harus membatalkan jadwal untuk kegiatan motor keliling.”
3.	Apa hasil yang ingin dicapai dari adanya pelaksanaan program motor keliling ?	“Harapannya dengan adanya motor keliling, nanti banyak masyarakat yang tertarik untuk membaca dan mengikuti program kerajinan. Selain itu buku yang dibaca nanti bisa menambah pengetahuan, pemahaman ada pengalaman baru syukur-syukur bisa menjadi karya, jadi nanti setelah orang membaca buku itu ada karya yang dihasilkan, karya itu bisa berbentuk ide, bisa karya berbentuk jasa, bisa dalam bentuk barang juga. Contohnya, ketika orang membaca buku tentang kerajinan tangan misalnya nanti bisa berkarya memproduksi barang, lalu kemudian memunculkan desain-desain baru yang dikembangkan dari dasar tadi. Jadi buku-buku tadi tidak hanya sekedar dibaca, namun buku itu bisa benar-benar menjadi karya yang menguntungkan.”

B. Pertanyaan penelitian mengenai pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana urutan langkah-langkah dalam pelaksanaan	“Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan motor keliling

	program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	<p>terbilang rumit mas. Bukannya kita langsung datang dan menggelar buku-buku yang kita bawa, tetapi kita harus tahu dulu apa yang diinginkan si pengunjung atau masyarakat itu sendiri. Bukan tidak mungkin masyarakat yang tertarik datang tiba-tiba langsung pergi dikarenakan buku-buku yang kami bawa tidak sesuai dengan minat mereka. Karena sasarannya sendiri merupakan masyarakat dimana masarakat itu terdiri dari anak-anak, remaja dan orang dewasa maka dari itu kami harus membawa buku-buku yang beragam Mas. Mulai dari buku dongeng, ilmu pengetahuan umum, novel, sejarah dan biografi, sastra, buku-buku keterampilan ataupun buku panduan yang dapat memaksimalkan potensi SDA dan SDM di masyarakat.</p> <p>Keanekaragam buku-buku yang kami bawa akan memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat dengan catatan kita harus mengerti apa kebutuhan dan minat dari masyarakat itu sendiri. Jadi intinya kita tidak asal dalam hal memilih buku untuk dibawa.”</p>
2.	Bagaimana manajemen waktu dalam pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	<p>“Untuk manajemen waktunya sebenarnya sudah ada hari-hari yang ditetapkan untuk motor keliling yaitu rabu dan jum’at, akan tetapi itu juga menyesuaikan keadaan. Sebagai pengelola sendiri, tugas saya di motor keliling hanya untuk memilah buku-buku dan juga bahan-bahan yang akan dibawa. Saya sendiri ketika ikut motor keliling biasanya untuk melatih kerajinan tangan. Oleh karena itu Saya tidak</p>

		sering ikut mas soalnya nanti suka ada relawan dari mahasiswa atau ibu-ibu yang sudah bisa membuat kerajinan tangan, jadi Saya bisa lebih fokus dalam kegiatan yang ada di TBM. Jadi bisa dikatakan waktu untuk motor keliling itu fleksibel mas baik dari saya maupun pelaksanaanya sendiri.”
3.	Apa saja metode atau teknik yang dilakukan dalam menarik minat peserta motor keliling ?	“Untuk saya sendiri tekniknya ya itu Mas membuat pelatihan kerajinan tangan gratis, jadi nanti biasanya kan ibu-ibu atau remaja putri tertarik untuk datang disitu nanti kita menawarkan untuk baca-baca sekalian. Mulanya mereka tertarik untuk membuat kerajinan tangan ini tapi lama-lama mereka lihat-lihat lalu baca-baca buku akhirnya, kebanyakan begitu Mas soalnya. Dan hal ini terbukti sangat ampuh dalam menarik perhatian pengunjung.”
4.	Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Buku yang disediakan untuk masyarakat itu tidak sedikit jumlahnya dan kadang ada beberapa permintaan terhadap suatu buku yang juga tidak murah harganya. Bantuan berupa buku maupun biaya untuk pengadaan buku sangat mendukung kami untuk dapat terus memenuhi permintaan buku serta dalam memberikan buku-buku yang berkualitas kepada masyarakat, tercatat kami telah memiliki sekitar 4200an buah buku yang di dapat selain dari anggaran pribadi ada juga merupakan sumbangan mulai dari perpustakaan nasional RI, Yayasan Nusa Membaca dan beberapa pihak terkait. Selain bisa digunakan untuk motor keliling nantinya juga bisa menambah koleksi mata aksara sehingga nantinya bisa menjadi

		perpustakaan yang cukup lengkap agar dapat menarik minat pengunjung.”
5.	Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Keberadaan teknologi yang mencakup media hiburan dalam bentuk televisi atau handphone misalnya bisa menghilangkan minat baca masyarakat terhadap buku mas. Banyaknya media hiburan yang beberapa kurang berkualitas dan banyak dampak negatifnya ini masih menjadi hambatan nomor satu terhadap perkembangan minat baca masyarakat disini. Banyak yang lebih memilih menonton acara-acara tv yang kurang mendidik itu daripada membaca buku dikarenakan ya mungkin lebih mudah dicerna dan dilakukan ketimbang susah-susah berkonsentrasi membaca.”
6.	Apa yang perlu dilakukan pelaksana dalam pelaksanaan kegiatan Motor Keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Untuk pelaksanaanya kan lebih kepada NA, saya sendiri bertugas di kerajinan tangannya karena TBM sendiri merupakan sarana rekreatif edukatif dimana sekalian menawarkan kerajinan juga menawarkan untuk baca-baca. Jadi tidak hanya sarana belajar namun juga bermain nanti yang tadinya ikut-ikutan kerajinan bisa termotivasi untuk baca-baca juga. Jadi mengajak pengunjung pertama dengan mengimangi-imingi kerajinan ini kemudian akhirnya kita tawarkan buku-buku untuk dibaca”

C. Pertanyaan penelitian mengenai dampak pelaksanaan program motor keliling TBM “Mata Aksara”

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apa dampak bagi masyarakat setelah adanya program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Dampak yang terasa bagi masyarakat adalah bahwa mereka menemukan alternatif hiburan baru yang bermanfaat tentunya dari segi ilmu pengetahuan. Contohnya buku dongeng yang membantu tugas sekolah tentang mendongeng atau bercerita dari anak-anak SD. Selain itu bagi ibu-ibu rumah tangga bisa mengisi waktu luang yang lebih bermanfaat dengan membaca buku, kerajinan flanel atau merajut jadinya waktu untuk mereka rumpi-rumpi itu jadi ada hasilnya dengan disambi merajut atau kerajinan flanel.”
2.	Bagaimana bentuk evaluasi pada program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Ada beberapa aspek yang dievaluasi dari motor keliling diantaranya faktor koleksi, dana, sarana prasarana dan pelayanannya. Koleksi diatur dan diorganisasi oleh pelaksana. Evaluasi dana yang dikeluarkan untuk motor keliling dimulai dari membeli buku untuk melengkapi koleksi, langganan majalah, perbaikan buku-buku rusak, dana untuk sarana prasaran lain seperti kursi, meja tikar dan alat rajut atau jahit serta dana untuk perjalanan seperti bensin. Evaluasi sarana prasarana dengan melihat apakah sudah memadai dan memberikan kenyamanan untuk membaca dan melakukan kegiatan di motor keliling. Dan evaluasi pelayanan dimana memastikan layanan pinjam meminjam cukup efektif untuk pengunjung. Cara-cara

		untuk mengevaluasinya bisa dilakukan melalui pengamatan, daftar kunjungan dan wawancara kepada pengunjung untuk mengetahui apakah ada buku yang ingin diminta untuk ditambahkan koleksi dan lainnya.”
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Salah satu upayanya dengan mengikuti program-program seperti car free day atau Sunday morning di lapangan dengung dan acara-acara seperti lomba mewarnai atau agustusan dengan cara menggelar motor keliling di tempat-tempat tersebut, nantinya diharapkan dapat menarik antusias warga sekaligus juga sebagai sarana iklan untuk mengenalkan TBM Mata Aksara.”

Catatan wawancara 3

Narasumber “RJ” 45 tahun warga dusun Kalisoro, Umbulmartani merupakan pengunjung dari motor keliling TBM “Mata Aksara”. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2015 pada pukul 15.00 WIB.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca di motor keliling TBM “Mata Aksara” ini ?	“Kegiatannya itu bermanfaat Mas dan juga kalau dilihat ini kan kegiatan sosial yang gratis, jadi merasa tertarik untuk bergabung.”
2.	Bagaimanakah kesan anda terhadap pelaksanaan kegiatan motor keliling yang diselenggarakan oleh TBM “Mata Aksara” ?	“kesannya bermanfaat dan saya jadi ikut tertarik untuk bergabung terus dalam kegiatan ini.”
3.	Apa manfaat yang anda dapatkan dari adanya program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Yang pasti bermanfaat Mas, bisa menambah wawasan tentang banyak hal.”
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas pendukung dari motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Sebenarnya sudah sesuai tapi kurang memadai seperti meja dan kursi. Tapi karena motornya kecil ya sudah sesuai dan cukup memadai.”
5.	Apakah buku-buku yang tersedia sesuai dengan kebutuhan anda ?	“Sudah sesuai tapi perlu untuk ditambah lagi.”
6.	Bagaimana dampak setelah anda membaca buku dari program motor keliling dalam mempengaruhi prestasi sekolah maupun ekonomi anda?	“Dampaknya saya jadi bisa menghabiskan waktu luang saya dengan kegiatan yang bermanfaat seperti membaca buku. Jadi saya sering datang setiap kali motor keliling ada di kalisoro untuk meminjam. Ya kira-kira sudah 20 kali lebih sejak saya mengikuti motor keliling”
7.	Menurut anda efektifkah program motor keliling TBM “Mata Aksara” dilaksanakan pada acara ini untuk meningkatkan minat baca ?	“Efektif sekali karena bisa melepas penat dan kebosanan sambil menikmati membaca buku yang sekaligus menambah wawasan dan ilmu.”
8.	Menurut anda berhasilkah program motor keliling TBM “Mata Aksara” dalam meningkatkan minat baca masyarakat ?	“Cukup berhasil dilihat dari banyaknya pengunjung yang ingin bergabung, jadi membuktikan bahwa disini banyak manfaatnya dan menarik.”

Narasumber “RN” 34 tahun warga dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani merupakan pengunjung dari motor keliling TBM “Mata Aksara”. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2015 pada pukul 15.00 WIB.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca di motor keliling TBM “Mata Aksara” ini ?	“Tertarik karena disini saya lihat ada karya sastra untuk anak dan saya suka baca juga.”
2.	Bagaimanakah kesan anda terhadap pelaksanaan kegiatan motor keliling yang diselenggarakan oleh TBM “Mata Aksara” ?	“Cukup bagus untuk anak-anak walaupun buku sendiri kurang diminati anak muda jaman sekarang.”
3.	Apa manfaat yang anda dapatkan dari adanya program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Buku bisa memotivasi saya, terutama novel-novel kehidupan seperti itu membuat saya termotivasi. Saya juga bisa baca-baca buku langka disini.”
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas pendukung dari motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Untuk fasilitas meja, kursi dan tikarnya sudah cukup untuk menampung beberapa orang.”
5.	Apakah buku-buku yang tersedia sesuai dengan kebutuhan anda ?	“Sudah cukup sesuai karena banyak novelnya dan juga buku anaknya untuk anak saya.”
6.	Bagaimana dampak setelah anda membaca buku dari program motor keliling dalam mempengaruhi prestasi sekolah maupun ekonomi anda?	“Dampaknya dari buku-buku tadi bisa menjadi motivasi buat saya.”
7.	Menurut anda efektifkah program motor keliling TBM “Mata Aksara” dilaksanakan pada acara ini untuk meningkatkan minat baca ?	“Sangat efektif karena sehabis bekerja bisa melepas stress, sekalian santai-santai sambil membaca buku itu merupakan hiburan tersendiri.”
8.	Menurut anda berhasilkah program motor keliling TBM “Mata Aksara” dalam meningkatkan minat baca masyarakat ?	“Sudah berhasil terbukti banyak anak-anak yang bergabung dan mereka menikmatinya, merasa senang setiap ada motor keliling. Buku-bukunya pun banyak yang memotivasi saya.”

Narasumber “NF” mahasiswa berusia 18 tahun merupakan pengunjung dari motor keliling TBM “Mata Aksara” dalam acara *car free day* Yogyakarta. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2015 pada pukul 09.00 WIB.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca di motor keliling TBM “Mata Aksara” ini ?	“Kebetulan tadi saya lihat ada novel-novel dan otobiografi jadi saya tertarik untuk baca-baca.”
2.	Bagaimanakah kesan anda terhadap pelaksanaan kegiatan motor keliling yang diselenggarakan oleh TBM “Mata Aksara” ?	“Buku-bukunya disini banyak dan beragam jadi bisa buat saya bingung mau baca yang mana.”
3.	Apa manfaat yang anda dapatkan dari adanya program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Manfaatnya ada dan pasti ada.”
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas pendukung dari motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Fasilitas masih kurang bangkunya.”
5.	Apakah buku-buku yang tersedia sesuai dengan kebutuhan anda ?	“Buku-bukunya banyak yang saya suka dan saya tertarik kesini karena bukunya juga.”
6.	Bagaimana dampak setelah anda membaca buku dari program motor keliling dalam mempengaruhi prestasi sekolah maupun ekonomi anda?	“Dampaknya saya jadi tahu tentang sejarah negara Cina karena buku yang sedang saya baca ini.”
7.	Menurut anda efektifkah program motor keliling TBM “Mata Aksara” dilaksanakan pada acara ini untuk meningkatkan minat baca ?	“Efektif karena waktunya pas untuk santai-santai, jadi daripada tidak melakukan apa-apa kan lebih baik membaca buku supaya dapat ilmunya juga. Walaupun tempatnya kurang cocok karena ramai seperti ini.”
8.	Menurut anda berhasilkah program motor keliling TBM “Mata Aksara” dalam meningkatkan minat baca masyarakat ?	“Berhasil karena banyak orang yang datang. Banyak yang baca-baca dan ikut kerajinan. Diharapkan bisa terus ada di setiap event-event publik seperti ini.”

Narasumber “DY” 21 tahun warga dusun Kalisoro, Umbulmartani merupakan pengunjung dari motor keliling TBM “Mata Aksara”. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2015 pada pukul 15.00 WIB.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca di motor keliling TBM “Mata Aksara” ini ?	“Motor keliling ini membuat saya tertarik untuk berkunjung atau baca-baca karena saya sedang bosan, walaupun saya sebenarnya nggak terlalu suka buka buku. Selain itu awalnya karena tadi saya juga ikut kegiatan merajut.”
2.	Bagaimanakah kesan anda terhadap pelaksanaan kegiatan motor keliling yang diselenggarakan oleh TBM “Mata Aksara” ?	“Kesannya menarik karena banyak macam bukunya dan ada kegiatan merajut itu jadi bisa buat mengisi waktu luang.”
3.	Apa manfaat yang anda dapatkan dari adanya program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Manfaatnya buat saya jadi baca buku, karena saya kurang suka baca juga. Dan juga sekarang saya jadi bisa sedikit-sedikit merajut kain.”
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas pendukung dari motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Fasilitas masih kurang untuk meja dan kursinya”
5.	Apakah buku-buku yang tersedia sesuai dengan kebutuhan anda ?	“Buku-bukunya kurang relevan dengan tempat dan acaranya.”
6.	Bagaimana dampak setelah anda membaca buku dari program motor keliling dalam mempengaruhi prestasi sekolah maupun ekonomi anda?	“Dampaknya bagi saya, ya itu tadi Mas saya jadi buka-buka buku lagi dan lebih suka baca buku saat sedang bosan gini daripada nonton acara tv yang kurang menarik.”
7.	Menurut anda efektifkah program motor keliling TBM “Mata Aksara” dilaksanakan pada acara ini untuk meningkatkan minat baca ?	“Efektif karena bisa melepas bosan saat tidak ada kegiatan lain yang harus dilakukan.”
8.	Menurut anda berhasilkah program motor keliling TBM “Mata Aksara” dalam meningkatkan minat baca masyarakat ?	“Berhasil menarik minat saya dan kalau dilihat banyak juga yang tertarik. Dan saya masih minat untuk terus ikutan dalam kegiatan karena bisa jadi pengisi waktu luang buat saya.”

Narasumber “GH” 10 tahun warga dusun Semoya, Tegal Tirto, Berbah, Sleman merupakan pengunjung dari motor keliling TBM “Mata Aksara”. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 17 April 2015 pada pukul 16.00 WIB.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca di motor keliling TBM “Mata Aksara” ini ?	“Saya suka baca buku mas, jadi tertarik untuk datang”
2.	Bagaimanakah kesan anda terhadap pelaksanaan kegiatan motor keliling yang diselenggarakan oleh TBM “Mata Aksara” ?	“Suka sekali dengan adanya motor keliling, bukunya macam-macam.”
3.	Apa manfaat yang anda dapatkan dari adanya program motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“Bisa bantu untuk ngerjain PR.”
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas pendukung dari motor keliling TBM “Mata Aksara” ?	“sudah cukup tidak ada kekurangannya.”
5.	Apakah buku-buku yang tersedia sesuai dengan kebutuhan anda ?	“Banyak buku pelajaran yang di sekolah tidak ada dan banyak komiknya juga.”
6.	Bagaimana dampak setelah anda membaca buku dari program motor keliling dalam mempengaruhi prestasi sekolah maupun ekonomi anda?	“Jadi lebih tahu dan sangat membantu dalam mengerjakan pekerjaan sekolah.”
7.	Menurut anda efektifkah program motor keliling TBM “Mata Aksara” dilaksanakan pada acara ini untuk meningkatkan minat baca ?	“waktunya pas sepulang sekolah, jadi bisa sekalian main sama teman-teman dengan membaca.”
8.	Menurut anda berhasilkah program motor keliling TBM “Mata Aksara” dalam meningkatkan minat baca masyarakat ?	“Berhasil, banyak yang baca. Acaranya selalu ditunggu-tunggu.”

Lampiran 7. Dokumentasi



Foto 1. Kegiatan motor keliling di dusun Kalisoro, Umbulmartani.

(sumber: dokumen pribadi)



Foto 2. Kegiatan motor keliling di dusun Kalisoro, Umbulmartani

(sumber: dokumen pribadi)



Foto 3. Kegiatan motor keliling di desa Ngemplak Asem, Umbulmartani

(sumber: dokumen pribadi)



Foto 4. Kegiatan motor keliling dalam acara car free day Yogyakarta

(sumber: dokumen pribadi)



Foto 5. Kegiatan mewarnai dalam program motor keliling di lapangan dengung, Sleman (sumber: dokumen pribadi)



Foto 6. Kegiatan mewarnai dalam program motor keliling di lapangan dengung, Sleman (sumber: dokumen pribadi)



Foto 7. Kegiatan motor keliling di dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani
(sumber: dokumen pribadi)



Foto 8. Kegiatan motor keliling di desa Semoya, Bantul
(sumber: dokumen pribadi)

Lampiran Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id



Nomor : 023 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 Januari 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Kurniawan
NIM : 10102244031
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Kemiri RT 05RW 05, Kaloran, Temanggung, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TBM Mata Aksara
Subyek : Peserta Motor Keliling TBM Mata Aksara
Obyek : Pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara
Waktu : Januari-Maret
Judul : Pelaksanaan Program Motor Keliling Taman Bacaan Masyarakat "Mata Aksara"
Desa Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP196009021987021001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 24 Januari 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ 15/D /2016

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan FIP UNY

Nomor : 023/UN34.11/PL/2016

Tanggal : 5 Januari 2016

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian

dengan judul " **PELAKSANAAN PROGRAM MOTOR KELILING TAMAN**

BACAAN MASYARAKAT "MATA AKSARA" DESA UMBULMARTANI

NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA "kepada:

Nama : Kurniawan

Alamat Rumah : Kemiri RT 05/RW 05, Kaloran, Temanggung, Jawa Tengah

No. Telepon : 082225380140

Universitas / Fakultas : UNY / FIP

NIM : 10102244031

Program Studi : S1

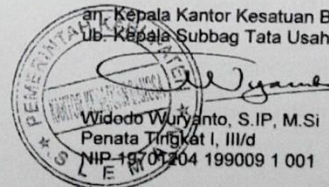
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : TBM "Mata Aksara" Umbulmartani, Ngemplak, Sleman

Waktu : 24 Februari - 24 April 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an, Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Ub- Kepala Subbag Tata Usaha





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1564 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1510/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 24 Januari 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : KURNIAWAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10102244031
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Kemiri RT 05 RW 05, Kaloran, Temanggung, Jawa Tengah
No. Telp / HP : 082225380140
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PELAKSANAAN PROGRAM MOTOR KELILING
TAMAN BACAAN MASYARAKAT "MATA AKSARA"
DESA UMBULMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : TBM "Mata Aksara" Umbulmartani, Ngemplak, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 24 Februari 2016 s/d 24 April 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kabid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
3. Kepala Desa Umbulmartani, Ngemplak
4. Pengelola TBM Mata Aksara
5. Dekan FIP - UNY
6. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 Januari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003